

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG QUR'AN
DI DESA KALIDILEM KECAMATAN RANDUAGUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh

**Nadia Habibatul Fiqriah
U20171016**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JANUARI 2022**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG QUR'AN
DI DESA KALIDILEM KECAMATAN RANDUAGUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Nadia Habibatul Fiqriah

NIM: U20171016

Disetujui Pembimbing

Dr.H.Imam Bonjol Juhari, M.Si

NIP.19760611 199903 1 006

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG QUR'AN
DI DESA KALIDILEM KECAMATAN RANDUAGUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua

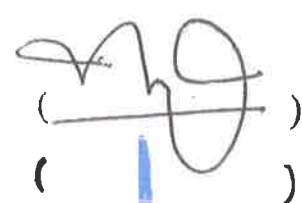
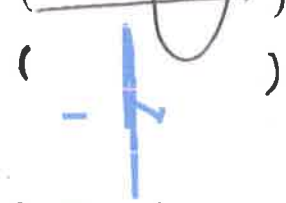

Dr.M.Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP.19721208 199803 1 001

Sekretaris


Muhammad Faiz, M.A
NIP.19851031 201903 1 006

Anggota:

1. H.Mawardi Abdullah, Lc.,MA
2. Dr.H.Imam Bonjol Juhari, M.Si


(_____)

(_____)

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Dr.M.Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP.19721208 199803 1 001

MOTTO

الرِّكَابُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

“Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) supaya kamu mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”(Q.S Ibrahim : 1)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: alFatih, 2012), 255

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir. Rasa syukur kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW karena atas segala suri tauladannya dapat memberikan contoh yang sangat luar biasa untuk senantiasa mencari ilmu sampai akhir hayat. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yakni Abi Mad Sholeh dan Ibu Umi Ma'rifah yang telah membantu melalui do'a, tenaga, pikiran, materi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu dan Abi sudah memberikan yang terbaik untuk putrimu.
2. Adikku tersayang, Abdul Aziz Ali Fikri yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penyelesaian skripsi ini
3. Keluargaku tercinta (Mak Ja, Om Irvan, Mbak Hus, Lek Hir, dan semua keluargaku) yang turut memberikan do'a, bantuan tenaga, dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, karunia ilmu dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan upaya semaksimal mungkin, peneliti berusaha menyajikan yang terbaik untuk terwujudnya skripsi yang berjudul “Implementasi Program Kampung Qur’an di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”

Peneliti menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan peneliti, sehingga tidak mustahil jika banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H.Babun Suharto, SE.,MM sebagai Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr.M.Khusna Amal, S.Ag., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
3. Bapak Dr.Uun Yusufa,M.A., sebagai ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

4. Bapak Dr.Imam Bonjol Juhari, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga peneliti terutama abi ibu dan keluarga tercinta yang selalu membantu peneliti melalui do'a, materi, tenaga, pikiran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh pengurus dan Masyarakat Kampung Qur'an terlebih ketua Kampung Qur'an Ustadz Halim dan Ustadzah Nur Syamsiah yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khozini, dan teman-teman pondok.
8. Sahabat-sahabatku Diana Rohmawati, Fazha Mardhatilatus Sholihah, Faiqotul Muhimmatil Udhiyah, Santi, Ni'matul Kholifah, Nurul Sa'adah, Mudrikatul Choiriyah, Ulfatun Ni'mah, Siti Qurrota A'yun, Siti Imroatul Masruroh yang telah membantu melalui do'a, motivasi, tenaga dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman IAT khususnya IAT 1. Terima kasih atas suport, do'a, dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, semoga amal baik yang Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan terbaik dari Allah swt

Jember, 06 Januari 2022
Peneliti

Nadia Habibatul Fiqriah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ts	T	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

B. Vokal

Vokal bahasa Arab , seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong. Transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Au	A DAN u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *hauLa*

ABSTRAK

Nadia Habibatul Fiqriah, 2021.*Implementasi Program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem Randuagung, Lumajang*

Kata Kunci : Implementasi, Kampung Qur'an, Kalidilem

Hubungan masyarakat dengan al-Qur'an seolah terdapat stagnan komunikasi dikarenakan hanyutnya masyarakat terhadap perkembangan zaman yang berdampak kepada krisis moral, pergaulan bebas dan sebagainya. Sehingga perlunya usaha untuk mendekatkan masyarakat dengan al-Qur'an. Langkah yang dilakukan oleh PCNU Lumajang untuk mendekatkan masyarakat dengan al-Qur'an yakni dengan membuat program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem untuk mensyiarkan al-Qur'an kepada masyarakat.

Fokus penelitian yakni : 1). Implementasi Program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem. 2). Dampak Kampung Qur'an bagi Masyarakat Kalidilem. Tujuan penelitian yakni: 1) Mendeskripsikan implementasi program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem. 2) Mendeskripsikan dampak Kampung Qur'an bagi Masyarakat Kalidilem. Landasan teori menggunakan teori Membumikan al-Qur'an karya M.Quraish Shihab. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1). Implementasi program Kampung Qur'an dibagi menjadi tiga tahap yaitu: *Pertama*, Perencanaan, yang berkaitan dengan perumusan visi, misi, penetapan program, penetapan metode dan penetapan waktu kegiatan. *Kedua*, Pelaksanaan Program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem diimplementasikan dalam bentuk pendidikan yakni Pendidikan Qur'ani, Madrasah Diniyah, Pembelajaran Kitab, dan Pembelajaran Fiqih dan kegiatan keagamaan (*istighosah*, hataman, pengajian umum, kegiatan dibulan tertentu). *Ketiga*, Evaluasi kegiatan di Kampung Qur'an yaitu meminta kepada pengajar di Kampung Qur'an untuk membuat catatan yang berkaitan dengan perkembangan santri. Kemudian dievaluasi bersama. Perbaikan dari evaluasi dilakukan dengan cara personal kepada walisantri dan santri, maupun secara bersama-sama ketika kegiatan *istighosah* setiap bulan. Evaluasi juga dilakukan melalui pendekatan kepada masyarakat. 2) Dampak Kampung Qur'an bagi masyarakat Kalidilem yakni: *Pertama*, Dampak sosial yakni meningkatkan kerukunan dan kerjasama di masyarakat, *Kedua*, Dampak pendidikan yakni meningkatnya kesadaran dan minat masyarakat terhadap pendidikan agama, meningkatnya prestasi anak di bidang al-Qur'an dan menjadikan Kampung Qur'an sebagai tempat masyarakat untuk belajar agama. *Ketiga*, Dampak agama yakni meningkatnya nilai-nilai keagamaan dan cinta masyarakat terhadap al-Qur'an. *Keempat*, Dampak ekonomi yakni meringankan perekonomian masyarakat yang ikut hataman melalui kegiatan arisan, membantu perekonomian Kampung Qur'an melalui budidaya lele, membantu perekonomian masyarakat yang berjualan makanan ketika kegiatan Kampung Qur'an

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	II
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITER	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Definisi Istilah.....	6
1. Implementasi.....	6
2. Program.....	7
3. Kampung Qur'an	7

F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Subyek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Analisis Data.....	28
F. Keabsahan Data.....	30
G. Tahap-tahap Penelitian.....	32
BAB IV PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	33
B. Penyajian Data dan Analisis.....	40
C. Hasil Temuan.....	88
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

Lampiran :

- A. Pernyataan Keaslian**
- B. Matrik**
- C. Pedoman Penelitian**
- D. Jurnal Kegiatan Penelitian**
- E. Surat Izin Penelitian**
- F. Surat Selesai Penelitian**
- G. Dokumentasi**
- H. Biografi**



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Kampung Qur'an Kalidilem.....	36
Gambar 4.2. Pemberantasan Buta Aksara al-Qur'an Anak Usia Dini	47
Gambar 4.3. Implementasi KegiatanTafsir Qur'an.....	57
Gambar 4.4. Tilawati Qur'an	61
Gambar 4.5. Implementasi Madin ketika membaca do'a dan al-Qur'an	63
Gambar 4.6. Pembelajaran Kitab Kuning	67
Gambar 4.7. Kerja Bakti untuk Pengajian Umum	75
Gambar 4.8. Kegiatan Ibu-ibu Belajar al-Qur'an.....	79
Gambar 4.9. Kegiatan Istighosah	85

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam, sebagai pemberi petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.² Selain sebagai petunjuk, al-Qur'an juga berfungsi sebagai rahmat, obat, pembeda, dan nasehat di tengah-tengah masyarakat.³ Fazlur Rahman yang dikutip oleh Ahmad Syafi'i Ma'arif mengatakan bahwa tujuan sentral al-Qur'an yakni untuk menciptakan sebuah tata sosial yang mantap dan hidup di muka bumi, yang adil dan diasaskan pada etika.⁴

Mencintai al-Qur'an adalah kewajiban umat muslim. Ketika seorang muslim mencintai al-Qur'an, maka ia akan mengutamakan al-Qur'an diatas yang lainnya. Kecintaan terhadap al-Qur'an akan membuatnya selalu ingin mengetahui lebih dalam ajaran yang terdapat di dalamnya.⁵ Adapun perintah mencintai al-Qur'an banyak dijumpai dalam al-Qur'an dan hadits. Misalnya Q.S. Ali-Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 75.

³ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenada Media, 2007), 117

⁴ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 64

⁵ T. Ibrahim, Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 26

Artinya: Katakanlah(Muhammad): “"Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”⁶.

Nasaruddin Umar sebagaimana yang dikutip oleh Nasrullah Nurdin⁷ mengatakan bahwa perkembangan globalisasi berpengaruh terhadap jumlah generasi muslim yang mampu membaca dan mengkaji al-Qur'an. Berdasarkan hasil riset organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda Islam tahun 2021 yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Indonesia Mengaji Komjen Pol Syafruddin menyebutkan bahwa 65 persen dari jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam tidak bisa membaca al-Qur'an dan hanya 35 persen atau sekitar 80 juta penduduk muslim di Indonesia yang bisa membaca al-Qur'an.⁸

Bahkan bagi masyarakat yang bisa membaca al-Qur'an yang sekarang terjadi adalah dialog masyarakat kepada al-Qur'an seolah terdapat sebuah stagnan komunikasi seperti lemahnya daya membaca al-Qur'an dan lemahnya keistiqomahan dalam membaca al-Qur'an dikarenakan banyak hal yang disebabkan karena masyarakat hanyut dengan perkembangan zaman terutama dalam perkembangan teknologi, bahkan orang tua sekarang lebih sedih ketika anak mereka tidak dapat berhitung atau membaca tulisan latin, daripada melihat anak mereka tidak bisa membaca al-Qur'an. Sehingga semakin jauhnya masyarakat dari al-Qur'an dapat berdampak pada krisis moral, pergaulan

⁶ Mushaf Ma'sum, *Al-Qur'an Terjemah* (Solo:Ma'sum,2018),54

⁷ Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), 75

⁸ Umar Mukhtar, " 65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran", *Republika.co.id*,12 April 2021, <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran-part1>

bebas, kenakalan remaja dan lain sebagainya. Dengan problematika yang ada, diperlukan sebuah perubahan untuk menjadikan masyarakat lebih dekat dengan al-Qur'an .

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk mendekatkan masyarakat dengan al-Qur'an yakni memperbaiki pribadi masing-masing masyarakat serta memperbaiki lingkungan sekitar. Sebab lingkungan sekitar secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Berdasarkan penelitian yang dikutip oleh Zakiah daradjat⁹, disebutkan bahwa perilaku manusia 83% dipengaruhi oleh apa yang dilihat, 11% dari apa yang ia dengar dan 6% merupakan gabungan dari berbagai stimulus. Dalam perspektif ini maka pengaruh lingkungan berdampak besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang, baik di lingkungan dalam rumah maupun lingkungan di luar rumah.

Cara yang dapat dilakukan oleh lingkungan dalam mendekatkan masyarakat dengan al-Qur'an yakni dengan membuat program-program berbasis al-Qur'an. Hal inilah yang dilakukan oleh PCNU Lumajang dengan membentuk program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem, Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Selain bertujuan untuk mendekatkan masyarakat dengan al-Qur'an, Kampung Qur'an Kalidilem diharapkan mampu menjadi kampung percontohan bagi desa-desa di Lumajang. Pendirian program Kampung Qur'an juga disebabkan karena kondisi masyarakat yang memprihatinkan seperti buta aksara al-Qur'an, kenakalan remaja, serta

⁹Rachmat Ramadhana Al Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Alquran* (Yogyakarta:Divya Press, 2008),307

hanyutnya masyarakat dengan gadget. Kampung Qur'an memiliki tujuan untuk membangun masyarakat yang mereka bina agar memiliki nilai-nilai berlandaskan al-Quran baik dari bidang pendidikan, ekonomi, agama dan sosial.¹⁰

Program-program yang dilaksanakan di Kampung Qur'an merupakan langkah Kampung Qur'an untuk mensyiarkan al-Qur'an kepada semua lapisan masyarakat dari anak usia dini sampai dengan lansia serta untuk mengaktualisasi nilai-nilai al-Qur'an melalui pendidikan kepada masyarakat. Mensyiarkan al-Qur'an di Kampung Qur'an diimplementasikan melalui program-program yang berbasis al-Qur'an dalam bentuk pendidikan maupun kegiatan keagamaan. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk membangkitkan sifat-sifat kebaikan masyarakat yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah dengan menyeimbangkan antara ilmu, iman, akhlak, dan amal kebaikan dalam kepribadian masyarakat yang diperuntukkan untuk kemaslahatan kehidupan manusia. Berdasarkan latar belakang dan melihat beberapa fenomena diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai "Implementasi Program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem, Randuagung, Lumajang"

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

¹⁰ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 17 Mei 2021

1. Bagaimana Implementasi Program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang ?
2. Bagaimana Dampak Program Kampung Qur'an bagi Masyarakat di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan Implementasi Program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
2. Mendeskripsikan Dampak Program Kampung Qur'an bagi Masyarakat di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi, umumnya yang berkaitan dengan Implementasi Program Kampung Qur'an

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

- b) Memberikan pemahaman kepada peneliti dan pembaca mengenai Implementasi Program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem
- c) Dapat dijadikan sebagai motivasi dan acuan bagi penelitian lanjutan, sehingga memperoleh konsep baru yang akan memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam bidang living Qur'an
- d) Penelitian ini bisa menjadi contoh bagi desa-desa lain untuk membuat program yang bermanfaat bagi masyarakat, serta memotivasi peneliti maupun pembaca untuk meningkatkan semangat belajar, mengajar dan mengkaji al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya berbagai pemahaman pada judul ini, maka akan diuraikan pengertian dan istilah-istilah yang terkandung di dalamnya.

1. Implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu “penerapan atau pelaksanaan”¹¹ Nurdin Usman sebagaimana dikutip oleh Vega Nur Akamalia dalam skripsinya¹² mengatakan “Implementasi mengarah kepada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar suatu aktivitas, tetapi kegiatan yang terencana yang akan mencapai tujuannya.”

¹¹ Aprilia Kumala, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Iktiar), 169

¹² Vega Nur Akamalia, “Implementasi Program Hafalan al-Qur'an di SD Islam Aswaja Kota Malang”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 8

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kampung Qur'an serta dampak bagi masyarakat

2. Program

Definisi program dalam kamus bahasa Indonesia adalah “rancangan tentang asas-asas serta usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya yang akan dijalankan”¹³ Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah susunan daftar kegiatan yang dirancang atau direncanakan untuk memperbaiki atau mewujudkan cita-cita masyarakat di Kampung Qur'an

3. Kampung Qur'an

Kampung Qur'an adalah program dakwah al-Qur'an berbasis lingkungan yang bertujuan untuk membentuk masyarakat yang mereka bina memiliki nilai-nilai berlandaskan al-Quran baik dari bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya

Kampung Qur'an dalam penelitian ini merupakan sebuah label atau brand dari PCNU dengan membangun pusat studi al-Qur'an di setiap Kecamatan di Kabupaten Lumajang. Kampung Qur'an sendiri mendidik, mengubah pola hidup keluarga dan mengajak semua kalangan untuk ikut berpartisipasi dan belajar bersama mulai dari usia anak-anak sampai lansia.¹⁴

¹³ Aprilia Kumala, *Kamus Bahasa Indonesia*(Surabaya:Iktiar), 342

¹⁴ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 17 Mei 2021

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁵ Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu, Pendahuluan. Memuat komponen dasar meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka. Kajian pustaka terdiri dari kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian Data dan Analisis Data. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan-temuan dari penelitian di lapangan.

Bab lima, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

¹⁵ Tim Penyusun, *Penulisan Pedoman Karya Ilmiah*, (IAIN, Jember, 2020), 91

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, sudah ada penelitian lain yang meneliti dengan topik yang hampir sama. Berikut dikemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu:

1. Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an dalam Peningkatan karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Ramadlon, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif *diskriptif*. Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa Proses pembelajaran al-Qur'an untuk siswa dengan menggunakan metode Bil Qalam dilakukan melalui : 1. Perencanaan Program Tahfidz: guru menyiapkan beberapa metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 2. Proses Pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Bil Qalam. 3. Dampak Pembelajaran al-Qur'an terhadap siswa yakni menjadikan anak lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah, lebih unggul di kelas, dan mudah menerima pelajaran.¹⁶
2. Implementasi Ayat Lima Belas dalam Majmu' Syarif di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang skripsi yang ditulis oleh Umi Fidiawati, jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir, fakultas ushuluddin, adab dan humaniora, IAIN Jember, tahun 2018. Hasil akhir penelitian ini yakni 1). Penafsiran ayat lima

¹⁶ Muhamad Ramadlon, "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an dalam Peningkatan karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019)

belas yang terdapat dalam Majmu' Syarif adalah saling berkaitan antara ayat , maksud dari kata berkaitan pada hasil penelitian ini ialah apabila dilihat dari segi makna atau arti pada setiap ayat tidak jauh berbeda dengan ayat yang lain, yakni tidak keluar dari kebesaran,kebijaksanaan,serta Qadha, dan Qadar dari Allah SWT, merupakan kumpulan ayat yang membahas tentang ancaman dan peringatan kepada orang-orang kafir. 2). Pengamalan ayat lima belas dan kitab Majmu' lainnya, santri diharapkan tidak sekedar mengamalkan melainkan menganalisis dan menelaah makna dan maksud dari ayat-ayat tersebut. 3). Dengan seizin Allah mengamalkan ayat lima belas dapat berfaedah memenuhi kebutuhan hidup, menyembuhkan orang yang sakit atau keracunan, serta memberikan keselamatan dan keamanan.¹⁷

3. Peran PKQ (Pusat Kampung Qur'ani) dalam membangun Kampung Qur'ani dan Mewujudkan Generasi Islami di Desa Bandar Setia, Skripsi yang ditulis oleh Hermansyah, jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir, fakultas ushuluddin dan studi islam, UIN Sumatera Utara, tahun 2017. Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran Pkq dalam membangun Kampung Qur'ani dan Mewujudkan Generasi Islami di Desa Bandar Setia yakni:1) Memahami nilai-nilai al-Qur'an seperti menanamkan sikap lembut, saling memaafkan, sikap sabar, sikap menghormati, sikap sabar yang ditanamkan oleh guru kepada siswa. 2) Menguasai bidang-bidang seni terkait al-Qur'an seperti syarhil, tafsir, kaligrafi. 3) Mendidik disiplin dan mencintai al-Qur'an.¹⁸

¹⁷ Umi Fidiawati, "Implementasi Ayat Lima Belas dalam Majmu' Syarif di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang", (Skripsi IAIN Jember, Jember,2018)

¹⁸ Hermansyah. "Peran Pkq (Pusat Kampung Qur'ani) dalam membangun Kampung Qur'ani dan Mewujudkan Generasi Islami di Desa Bandar Setia"(Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2017)

4. Strategi Dakwah Yayasan Kampung Al-Quran dalam Membentuk Masyarakat Qurani di Kabupaten Lebak. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zikri Aulia, jurusan komunikasi penyiaran islam, fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019. Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi dakwah tahap perencanaan yayasan Kampung Qur'an adalah menentukan visi, misi, tujuan dan metode yang sesuai. Pada tahap implementasi diterapkan beberapa tahapan inisiasi, kaderisasi dan finalisasi pada tahap evaluasi yayasan Kampung Qur'an. Metode yang digunakan yaitu dengan menghimpun relawan dari berbagai kampus, kemudian relawan tersebut melewati tes sesuai standarisasi yang telah dibuat. Lalu relawan tersebut disebarkan ke daerah yang membutuhkan pendidikan al-Qur'an.¹⁹

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhamad Ramadlon, 2019	Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an dalam Peningkatan karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas Implementasi program 2. Sama-sama membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan dampak 	1. Obyek Penelitian. Muhammad meneliti tentang implementasi tahfidz, sedangkan peneliti implementasi program Kampung Qur'an yang bentuknya bukan hanya tahfidz tetapi

¹⁹ Muhammad Zikri Aulia, "Strategi Dakwah Yayasan Kampung Al-Qur'an dalam Membentuk Masyarakat Qur'ani di Kabupaten Lebak"(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2019).

				<p>bermacam-macam</p> <p>2. Subyek Penelitian. Muhammad yakni guru, murid. Sedangkan peneliti pengurus, pengajar, santri dan masyarakat</p> <p>3. Lokasi Penelitian</p>
2	Umi Fidiawati, 2018	Implementasi Ayat Lima Belas dalam Majmu' Syarif di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang	Sama-sama membahas Implementasi Program	<p>1. Obyek Penelitian: Umi menjelaskan tentang implementasi ayat lima belas dalam majmu' syarif sedangkan peneliti tentang implementasi program Kampung Qur'an</p> <p>2. Subyek Penelitian. Umi subyek penelitiannya yakni pengasuh, pengurus. Sedangkan peneliti pengurus, pengajar, santri dan masyarakat</p> <p>3. Lokasi Penelitian</p>
3	Hermansyah, 2017	Peran Pkq (Pusat Kampung Qur'ani) dalam membangun Kampung Qur'ani dan Mewujudkan Generasi Islami di Desa Bandar Setia	Subyek Penelitian: Masyarakat Kampung Qur'an	<p>1. Obyek Penelitian yakni Hermansyah membahas peran sedangkan peneliti tentang implementasi program (pelaksanaan program Kampung Qur'an)</p>

				2. Lokasi Penelitian
4	Muhammad Zikri Aulia, 2019	Strategi Dakwah Yayasan Kampung Al-Quran dalam Membentuk Masyarakat Qurani di Kabupaten Lebak	Subyek Penelitian: Masyarakat Kampung Qur'an	1. Obyek Penelitian :Zikri membahas tentang strategi dakwah sedangkan peneliti tentang pelaksanaan program Kampung Qur'an 2. Lokasi Penelitian

B. Kajian Teori

1. Membumikan al-Qur'an

Istilah Membumikan al-Qur'an menurut M.Quraish shihab adalah upaya untuk membumikan tuntunan-tuntunan al-Qur'an agar dapat dirasakan, difahami dan dapat diamalkan oleh penduduk bumi dimanapun berada.²⁰ Ahmad Syafi'i Ma'arif yang dikutip oleh M.Luthfi²¹ mengatakan bahwa al-Quran memuat doktrin-doktrin yang bersifat metafisik dan juga mengandung nilai-nilai praktis yang bisa digunakan sebagai pedoman manusia dalam memecahkan problem-problem yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku *Membumikan al-Qur'an* karya M.Quraish Shihab beliau memberikan gagasan terkait membumikan al-Qur'an terhadap masyarakat yang dijelaskan dalam bab *Gagasan al-Qur'an tentang*

²⁰ Mochammad wahab, "Membumikan AL-Qur'an (Prof.M.Quraish Sihab)"24 Januari 2017, 16 November 2021, 12:45, <https://www.youtube.com/watch?v=WWeEpqry1oc&t=146s>

²¹ M.Luthfi, "Membumikan Al-Qur'an: Peluang Dan Tantangan", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20 ,2003. 23

pembudayaannya. Dalam bab tersebut terdapat tujuh sub bab yang saling berkaitan, diantaranya sebagai berikut :

- a. falsafah dasar “Iqra” (Perintah membaca)
- b. Konsep Pendidikan dalam al-Qur’an
- c. Mengajarkan Tafsir di perguruan tinggi
- d. Pengajaran akidah dan syari’ah
- e. Soal penilaian dalam Musabaqah Tilawatil Qur’an
- f. Metode Dakwah al-Qur’an
- g. Komputerisasi al-Qur’an.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat subab yakni falsafah dasar Iqra’(perintah membaca), Konsep pendidikan menurut al-Qur’an, Pendidikan akidah syari’ah dan metode dakwah, untuk dianalisis dengan penelitian peneliti. Hal ini disebabkan, empat subab tersebut lebih berkaitan dengan penelitian peneliti yakni tentang program-program yang dilaksanakan di Kampung Qur’an Kalidilem Randuagung, Lumajang. Adapun empat subab tersebut, yakni:

- a. Perintah Membaca

Al-Qur’an adalah firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril sesuai redaksiNya kepada Nabi Muhammad saw dan diterima oleh ummat islam secara *tawatur*.²² Sehingga didalam al-Qur’an pasti terkandung banyak manfaat karena berisi fiman Allah. Salah satu manfaatnya yakni seorang hamba yang membaca al-Qur’an, maka ia

²² Uun Yusufa, “*Ulum al-Qur’an*”(Jember:STAIN Jember Press,2013),3

sedang diajak berbicara oleh Allah. Sebab yang dia baca adalah firman-firman Allah. Selain itu, al-Qur'an merupakan salah satu cara Allah untuk mengenalkan diri Allah kepada makhlukNya, sehingga jika seorang hamba ingin mengenal Allah maka bacalah al-Qur'an. Seseorang yang terbiasa membaca al-Qur'an maka akan merasakan kerinduan jika tidak membacanya.²³

Manusia bertugas sebagai 'abd lillah dan juga sebagai khalifah fi al-ard. Kedua fungsi ini adalah konsekuensi dari potensi keilmuan yang dianugerahkan Allah kepada manusia sekaligus sebagai persyaratan mutlak bagi kesempurnaan pelaksana kedua tugas tersebut. Kekhalifahan dituntut untuk memiliki hubungan dengan Allah, manusia serta alam. Sehingga perlu usaha untuk mencapainya yakni dengan usaha qiroat (membaca, menelaah, mengkaji dan sebagainya). Oleh karenanya, iqro merupakan tuntutan pertama yang diberikan oleh Allah kepada manusia.²⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep membaca menurut M.Quraish Shihab jika dikaitkan dengan al-Qur'an yakni sebagai sarana bagi seorang hamba untuk mengenal Tuhannya. Sebab, Allah mengenalkan diriNya di dalam al-Qur'an melalui firman-firmanNya. Sehingga seseorang yang ingin mengenal dan mencintai Allah, maka bacalah dan pamilah al-Qur'an yang merupakan kalam Allah. Selain

²³ Najelaa Shihab, "Hidup Bersama Al-Qur'an Episode 4: Kenapa perlu Membaca al-Qur'an?", Semua Murid Semua Guru, 8 Juni 2017, Video, 3:10, <https://www.youtube.com/watch?v=WWeEpqy1oc&t=146s>

²⁴ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 265-266

itu, al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk, sehingga membaca dan memahami al-Qur'an dapat menjadi petunjuk bagi manusia, dan memudahkan manusia untuk menjalankan tugasnya di muka bumi ini sebagai seorang hamba yang mengabdikan diri untuk Tuhannya dan sebagai khalifah.

b. Konsep Pendidikan dalam al-Qur'an

al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam, sebagai pemberi petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan, dan diajarkan kepada manusia.²⁵

Tujuan yang ingin dicapai dengan membaca, dan pengajaran adalah pengabdian kepada Allah yang sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan oleh al-Quran dalam surat Al- Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُهُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”²⁶

Aktivitas yang dimaksud terkandung didalam surat Al-Baqarah ayat 30 : “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi”²⁷, dan surat hud ayat 61: “dan Dia yang menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya”.²⁸

²⁵ Ibid.,268

²⁶ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:alFatih,2012),523

²⁷ Ibid.,6

²⁸ Ibid.,228

Sehingga atas dasar ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan al-Qur'an adalah membina manusia sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifahNya untuk membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.²⁹ Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur unsur material atau jasmani dan immaterial yang berupa akal dan jiwa. Pembinaan akalnya menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika. Sedangkan pembinaan jasmani akan menghasilkan keterampilan. Sehingga dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk dwidimensi dalam satu keseimbangan dunia dan akhirat, ilmu dan iman.³⁰

Adapun metode yang digunakan untuk mengarahkan manusia, salah satunya dengan metode "kisah". Dalam kisah mengandung pembelajaran yang dapat diambil hikmahnya baik dari kisah yang benar terjadi atau kisah simbolik. Metode lain yakni pembiasaan, yang pada akhirnya akan melahirkan kebiasaan-kebiasaan dalam pelaksanaan materinya.³¹

Kekhalifahan mengharuskan memperhatikan empat komponen yang saling berkaitan. *Pertama*, pemberi tugas yakni Allah. *Kedua*, penerima tugas yakni manusia yang berupa perseorangan maupun

²⁹ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 269

³⁰ *Ibid.*, 270

³¹ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 273

kelompok. *Ketiga*, tempat atau lingkungan *Keempat*, materi-materi penugasan yang harus mereka laksanakan.

Tugas kekhalifahan tersebut dinilai tidak berhasil apabila materi yang diberikan tidak dilaksanakan atau jika hubungan antara penerima tugas dengan lingkungannya tidak diperhatikan. Tentang pemberi tugas dengan lingkungannya memiliki corak hubungan yang beragam antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya penjabaran mengenai tugas kekhalifahan harus disesuaikan dengan masyarakat itu sendiri.³²

Sifat-sifat pendidikan al-Quran adalah “rabbany” berdasarkan ayat pertama dalam wahyu pertama. Sementara orang yang melaksanakannya disebut “rabbany” yang oleh al-Qur’an dijelaskan cirinya antara lain mengajarkan kitab Allah baik yang tertulis (al-Qur’an) maupun yang tidak tertulis (alam raya) serta mempelajarinya secara terus-menerus. Jangkauan yang harus dipelajari sedemikian luas dan menyeluruh, tidak dapat diraih secara sempurna oleh seseorang. Namun ia harus berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan apa yang mampu diraihinya.³³

Atas dasar itu, al-Qur’an mengharuskan manusia menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan hingga akhir hayat. Pendidikan seumur hidup ini tentunya tidak hanya terlaksana melalui jalur formal saja, akan tetapi juga didapat dari jalur nonformal dan informal. Pendidikan yang

³² Ibid.,270

³³ Ibid.,277

berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Bahkan al-Qur'an juga menekankan pentingnya mengajar. Dalam surat Al-Ashr ditegaskan bahwa semua orang merugi kecuali orang yang melaksanakan empat hal, salah satunya saling mewasiati (ajar-mengajar) tentang al-haqq (kebenaran).³⁴

c. Pengajaran Akidah, Syari'ah

Agama islam menuntut agar manusia didik dengan segala totalitasnya (jasmani, akal, jiwa) tanpa perbedaan dan pemisahan dan sedapat mungkin disajikan secara simultan. Hal ini terlihat jelas dalam materi-materi yang disajikan dalam al-Qur'an dan hadist. Uraian-uraiannya tidak hanya menyentuh jiwa, tetapi juga diiringi dengan argumentasi-argumentasi logis, atau yang dapat dibuktikan sendiri oleh manusia melalui penalaran akalanya.³⁵

1) Pendidikan akidah

Pendidikan akidah menurut M. Quraishy Syihab adalah proses pembinaan manusia agar percaya tanpa ada kebimbangan dan keraguan terhadap keesaan Tuhan yang maha Kuasa, Nabi Muhammad saw, kitab-kitab, malaikat, hari kiamat, serta qada dan qadar. Tujuan pendidikan akidah perspektif M. Quraish Shihab yaitu menjadikan manusia beriman dengan menjalankan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya.

³⁴ Ibid.,278

³⁵ Ibid.,288

M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Ainun Mahfudzah³⁶ menyampaikan dan menjelaskan tentang pendidikan akidah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, memperhatikan serta memahami pertanyaan peserta didik dan meluruskannya jika keliru. *Kedua*, Pendidikan akidah yang diberikan kepada peserta didik harus disesuaikan dengan nalar dan rasa mereka, misalnya dengan memberikan perumpamaan atau contoh yang bisa memahamkan mereka. *Ketiga*, dalam menjelaskan mengenai akidah terhadap anak M. Quraish Shihab memberikan jawaban yang dapat memahamkan anak. *Keempat*, sejak dini harus ditanamkan bahwasannya kemampuan menalar sesuatu dan membuktikan kebenarannya tidak sama dengan kemampuan menggambarannya dalam benak. Sedangkan untuk materi pendidikan akidah bagi pemula adalah tentang penjelasan tentang islam yang berkaitan dengan rukun islam dan rukun iman. M. Quraish Shihab mengatakan iman adalah membenaran hati sesuatu yang tidak terjangkau oleh pancaindra namun hati kita mengakuinya dan akal kita pun mendukung membenaran hati itu.³⁷

2) Pendidikan Syari'ah

Materi-materi seperti bersuci, aurat, shalat, dan zakat merupakan materi yang harus disajikan kepada peserta didik sedini mungkin. Dan menggunakan metode yang digunakan oleh al-Qur'an

³⁶ AL-ADZKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume VII, Nomor 01 Januari 2017,67

³⁷ M. Quraish Syihab, *Mukjizat alquran*, Bandung: Mizan, 2014,13

dengan menekankan *hikmah al-tasyri'* (hikmah dari penetapan hukum keagamaan) yang dapat dijangkau oleh mereka.³⁸ Pendidikan syari'ah penting untuk disampaikan, sebab pendidikan syari'ah berkaitan erat dengan tata cara ibadah. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam memahaminya dan dalam pengajarannya dibutuhkan metode hafalan dan praktek untuk memudahkan peserta didik dalam mengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari.

d. Metode Dakwah

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.

³⁹Metode Dakwah Islam dapat dikategorikan menjadi tiga yakni :

- 1) *Dakwah Bi Al-Lisan*: yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dal lain-lain.
- 2) *Dakwah Bi Al-Hal*: dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal.
- 3) *Dakwah Bi Al-Qalam*: dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet.

³⁸ M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung:Penerbit Mizan,2009),292

³⁹Ibid.,304

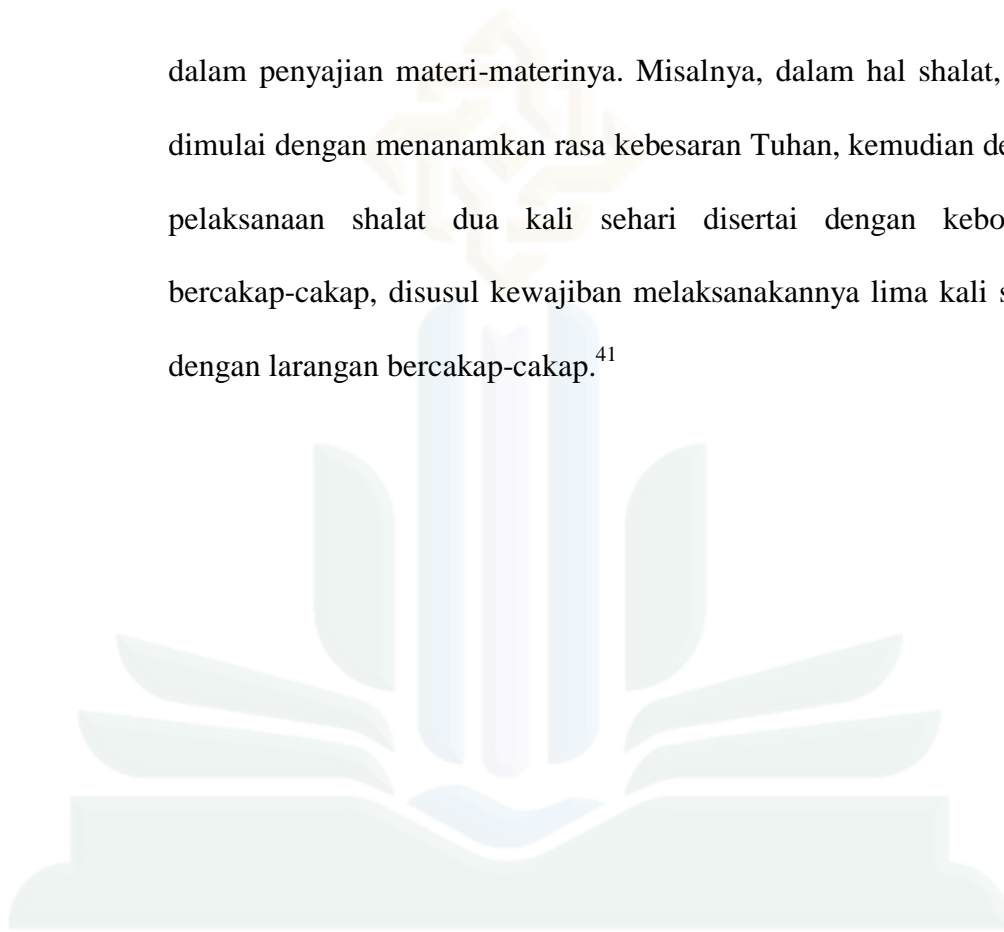
Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan⁴⁰

Selain itu, Quraish Shihab juga menawarkan beberapa metode untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penanaman nilai-nilai Qur'ani sebagai berikut:

- 1) Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu materi yang diinginkan: Misalnya ketika mengajarkan tentang kesabaran, maka dapat disajikan pula kisah mengenai kesabaran Nabi saw. dalam menghadapi cemoohan dan cobaan dari kaum kafir Quraisy, atau kisah kesabaran dan kesetiaan Nabi Ismail dan ayahnya Nabi Ibrahim dalam melaksanakan perintah Allah dan mengabaikan godaan setan.
- 2) Nasehat dan panutan: al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendakinya. Namun, nasehat yang dikemukakannya itu tidak banyak manfaatnya jika tidak disertai dengan contoh teladan dari pemberi atau penyampai nasehat, dalam hal ini adalah pendidikannya.
- 3) Pembiasaan: Pembiasaan ini memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Al-Qur'an sendiri menggunakan 'pembiasaan' yang dalam prosesnya menjadi 'kebiasaan' sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan

⁴⁰ Leni Fernida Usman, "Majelis Taklim sebagai Sarana Internalisasi Dakwah pada Masyarakat Kedaton Raman 1", (Skripsi, IAIN Metro, Metro,2019),18-19

dalam penyajian materi-materinya. Misalnya, dalam hal shalat, yang dimulai dengan menanamkan rasa kebesaran Tuhan, kemudian dengan pelaksanaan shalat dua kali sehari disertai dengan kebolehan bercakap-cakap, disusul kewajiban melaksanakannya lima kali sehari dengan larangan bercakap-cakap.⁴¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴¹ M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung:Penerbit Mizan,2009),309-312

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berhubungan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan mencari solusinya.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo⁴³ mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan Jenis Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan bertujuan untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁴⁴

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

⁴² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 121.

⁴³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016),21

⁴⁴ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995), 55

berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴⁵ Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam tentang Implementasi Program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Kampung Qur'an dusun Krajan desa Kalidilem Randuagung Lumajang. Hal yang menarik dari penelitian ini yaitu:

1. Salah satu Kampung Qur'an di Lumajang
2. Program-program yang dijalankan beranekaragam dari pendidikan Qur'an, pendidikan kitab dan kegiatan keagamaan
3. Antusias masyarakat yang mengikuti kegiatan Kampung Qur'an yaitu dari kalangan anak-anak sampai lansia.
4. Perubahan dan peningkatan nilai-nilai keagamaan masyarakat yang signifikan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan. Menurut Moleong⁴⁶ Informan adalah orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Ketua JQH Lumajang : Muhammad Ilyas, M.pd
2. Kepala Desa Kalidilem : Nur Wahid

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),64

⁴⁶ Ibid., 132

3. Ketua Kampung Qur'an : Ustadz Abdul Halim
4. Pengurus dan Pengajar di Kampung Qur'an : Ustadz Ahmad Saifullah, Ustadzah Nur Syamsyah, Ustadzah Nur Syamsiah, Ustadz Kholilur Nurrahman
5. Santri Kampung Qur'an : Dini Ariana, Anggun Permatasari, Farah Ilmi Auliya, Yani Nur Hidayah, Muhammad Fiki Fahreza
6. Masyarakat Kampung Qur'an : Ibu Nurfaridah, Ibu Umi Tarbiyah, Ibu Esi, Ibu Sumi'ah, Ibu Misri, Ibu Musni

D. Teknik Pengumpulan data

Menurut Poham sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo⁴⁷ mengatakan bahwa Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Kemudian untuk karakteristiknya, Nasution sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo⁴⁸ mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan, terutama oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif ada tiga macam, antara lain :

1. Observasi

Sutrisno sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo⁴⁹ mengatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

⁴⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016),208

⁴⁸ Ibid.,208

⁴⁹ Ibid., 220

pengamatan Partisipasi pasif (*Passive Participation*) atau pengamatan yang dilakukan dengan mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁰ Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi yakni:

- a. Pelaksanaan program Kampung Qur'an desa Kalidilem
- b. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan di Kampung Qur'an Kalidilem
- c. Sarana, dan prasarana di Kampung Qur'an Kalidilem

2. Wawancara

Esterberg yang dikutip oleh sugiyono⁵¹ mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan tatap muka antar dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara yang digunakan adalah bentuk "*semi structured*" yakni menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu per satu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵² Dalam penelitian ini diadakan wawancara terbuka dengan ketua, pengurus, santri dan masyarakat kampung qur'an desa Kalidilem Randuagung Lumajang. Adapun data yang didapatkan yakni :

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 227

⁵¹ Ibid., 231

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014),270

- a. Perencanaan Program Kampung Qur'an di Kalidilem
 - b. Pelaksanaan Program Kampung Qur'an di Kalidilem
 - c. Evaluasi Program Kampung Qur'an di Kalidilem
 - d. Dampak Kampung Qur'an bagi masyarakat Kalidilem
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), biografi, dan peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵³ Teknik penelitian ini dimaksudkan agar hasil penelitian observasi dan wawancara dapat lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan adanya dukungan. Adapun Dokumentasi yang diperoleh yakni :

- a. Struktur Organisasi Kampung Qur'an Kalidilem
- b. Kegiatan di Kampung Qur'an Kalidilem
- c. Jadwal pembelajaran di Kampung Qur'an Kalidilem

E. Analisis Data

Menurut Moleong⁵⁴ analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 240

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),280

disarankan oleh data. Menurut Miles dan huberman yang dikutip oleh Andi Prastowo⁵⁵ mengatakan analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi (membuat ringkasan, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.⁵⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman kita dapat dari penyajian penyajian tersebut.⁵⁷

⁵⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016),241

⁵⁶ Ibid., 242

⁵⁷ Ibid., 244

Penyajian yang dimaksud adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami. Jadi data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Implementasi Program Kampung Qur'an

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk Langkah ketiga ini, menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Andi⁵⁸ bahwa di dalam penarikan kesimpulan kita mulai mencari arti benda-benda, dan mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Setelah data yang terkumpul sudah di display dan telah didukung oleh data-data yang valid melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang terseleksi maka dapat di sajikan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti menggunakan uji validitas data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁵⁸ Ibid., 248

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁹ Pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dengan teknik yang sama.⁶⁰ Dalam hal ini, pengumpulan dan penyajian data dilakukan kepada para informan yang terkait dengan penelitian. Kemudian dari data tersebut dikroscekkan dan dianalisis dalam metode kualitatif dengan mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶¹

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),330

⁶⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016),269

⁶¹ *Ibid.*, 269-270

G. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong secara umum ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu⁶² :

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah melakukan observasi yang kemudian dilanjutkan dengan persiapan penelitian yaitu menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian seperti rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan penelitian, memilih dan menentukan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke Kampung Qur'an Kalidilem Randuagung secara menyeluruh.

2. Tahap kegiatan

Dalam tahap kegiatan lapangan peneliti mengumpulkan data-data penelitian, peneliti sudah masuk ke inti penelitian dimana segala kegiatannya difokuskan pada objek yang sedang diteliti. Ketika peneliti masuk di dalam proses penelitian yang perlu diperhatikan adalah menjalin keakraban dengan subyek penelitian, mengumpulkan data dengan mendengarkan serta mencatat ataupun mengingatnya dengan baik, serta memperhatikan etika dalam proses pengumpulan data

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data dan mengecek hasil akhir penelitian yang sudah diperoleh dari lapangan

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)127-148

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah Kampung Qur'an

Kampung Qur'an merupakan salah satu program yang sudah direncanakan oleh PCNU Lumajang pada masa kepemimpinan Alm. Drs. Syamsul Huda, M.Pd pada tahun 2017, namun baru terbentuk pada bulan Februari 2018 dan diresmikan pada hari kamis tanggal 22 Oktober 2019 yang resmi di launching oleh ketua PCNU Lumajang yakni Mohammad Mas'ud, S.Ag, MA hal ini dikarenakan membutuhkan waktu untuk memperkuat dukungan masyarakat terhadap program Kampung Qur'an serta melihat perkembangan program Kampung Qur'an dari Februari 2018 sampai Oktober 2019.⁶³ Alm. Drs. Syamsul Huda, M.Pd mempunyai gagasan mendirikan Kampung Qur'an karena melihat kondisi keagamaan di Kabupaten Lumajang yang semakin menurun terutama di kalangan remaja seperti krisis moral, serta pergaulan bebas.

Kampung Qur'an memiliki tujuan yakni membentuk masyarakat agar memiliki nilai-nilai berlandaskan al-Quran baik dari bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam pelaksanaannya Kampung Qur'an dipasrahkan kepada Yayasan Ainul Yaqin yang sudah menaungi TPQ al-haramain, RA, MI ainul Yaqin, Mts Ainul Yaqin yang dipimpin oleh ustadz Abdul Halim, yang sekaligus menjadi ketua Kampung Qur'an.

⁶³ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 17 Mei 2021

Adapun alasan pemilihan desa Kalidilem sebagai tempat Kampung Qur'an yakni :

“alasanya dikarenakan kondisi masyarakat kalidilem yang memprihatinkan seperti buta aksara al-Qur'an bagi masyarakat, banyak remaja-remaja yang nongkrong. Alasan lainnya yakni ustadz Abdul Halim (ketua Kampung Qur'an) yang saat itu menjabat sebagai wakil ketua JQH, beliau mempunyai yayasan ainul yaqin yang saat itu menaungi RA, MI, Madin, Mts, TPQ. Jadi apabila Kampung Qur'an dibentuk di Kalidilem. Kampung Qur'an ada lembaga yang bisa mengelolanya. Alasan lain dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan di TPQ ustadz Halim menggunakan metode tilawati yang merupakan metode belajar al-Qur'an dari NU. Selain itu juga dari prestasi santri beliau pada bidang tilawah al-Qur'an yang juara 1 di tingkat Kabupaten. Sehingga dari pertimbangan tersebut maka diputuskanlah Kalidilem sebagai lokasi pertama dibentuknya Kampung Qur'an di Lumajang”⁶⁴

Pernyataan ini juga di kuatkan oleh Ketua Kampung Qur'an sebagai berikut :

“Alasanya dikarenakan adanya pengajar yang memumpuni dibidang itu. Saya dan istri saya alhamdulillah Qori', adik saya hafidzoh, dan pengajar Kampung Qur'an disini semuanya dari pesantren dan juga menguasai metode tilawati yang digunakan di TPQ karena rata-rata pengajar disini adalah alumni TPQ disini. Alasan lainnya yakni prestasi dari santri. Ditambah lagi dengan remaja dan bapak-bapak disini yang kurang kegiatan sehingga nongkrong-nongkrong sambil main remi, bahkan kenakalan remaja seperti balapan liar. Masyarakat juga banyak yang belum bisa mengaji.”⁶⁵

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ustadz Kholil yang menjabat sebagai aparatur desa, dan sekretaris Yayasan Ainul Yaqin, beliau mengatakan bahwa:

“alasan dipilihnya Kalidilem sebagai Kampung Qur'an adalah karena adanya pengajar yang sesuai dibidang al-Qur'an, adanya yayasan yang bisa mengelola kegiatan Kampung Qur'an, serta

⁶⁴ Muhammad Ilyas, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 28 Desember 2021

⁶⁵ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 17 Mei 2021

karena prestasi santri TPQ. Alasan lainnya dikarenakan banyak remaja disini yang nongkrong-nongkrong yang disebabkan karena tidak ada kegiatan atau bahkan kurang kegiatan, ditambah lagi masyarakat yang usianya 35. an keatas yang belum bisa membaca al-Qur'an⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas adapun alasan pemilihan Desa Kalidilem sebagai Kampung Qur'an dikarenakan beberapa faktor yakni *Pertama*, Ustadz Abdul Halim yang menjadi Ketua Kampung Qur'an, beliau juga memimpin Yayasan Ainul Yaqin yang menaungi TPQ Al-Haramain, Madin, RA, MI, Mts. Selain itu pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Haramain menggunakan metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang dikembangkan di Lumajang oleh PCNU Lumajang. Sehingga apabila Kampung Qur'an dibentuk di Kalidilem. Kampung Qur'an memiliki wadah yang bisa mengelolanya yakni yayasan Ainul Yaqin. *Kedua* prestasi santri TPQ al-Haramain di bidang Tilawah yang saat itu juara satu di tingkat Kabupaten, *Ketiga* Kondisi dari masyarakat Kalidilem yang berusia 35 tahun keatas yang belum bisa membaca al-Qur'an. Serta kenakalan remaja seperti balapan liar. Dari beberapa alasan tersebut maka dibentuklah Kampung Qur'an di Desa Kalidilem.

Setelah program Kampung Qur'an terbentuk, Ustad Abdul Halim menawarkan langsung kepada masyarakat dan mendiskusikannya dengan tokoh-tokoh masyarakat di Kalidilem. Kemudian berusaha mengajak dan merangkul masyarakat. Akhirnya dengan kegigihan dan semangat kerjasama

⁶⁶ Kholilur Nurrahman, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 29 Desember 2021

Ustad Abdul Halim dengan masyarakat, program-program Kampung Qur'an dapat dijalankan dengan jumlah pasrtisipan sekitar 300 santri dan 100 masyarakat dari orang tua sampai lansia.⁶⁷

2. Lokasi Kampung Qur'an

Program-program Kampung Qur'an berpusat di Yayasan Ainul Yaqin yang terletak di RT 30, RW 007, Dusun Krajan, Desa Kalidilem, Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Jarak Kampung Qur'an dengan Pusat Kota yakni 16 km, sedangkan jarak Kampung Qur'an dengan Jalan Raya (Jalan Utama) yakni sekitar 6,5 km.⁶⁸ Program Kampung Qur'an pada umumnya diikuti oleh dusun krajan dan dusun curah lapak, dan diikuti oleh beberapa masyarakat dari dusun grojogan, dan dusun karanganyar.⁶⁹

Gambar 4.1
Kampung Qur'an Kalidilem



3. Struktur Organisasi

Adapun Struktur organisasi Kampung Qur'an sebagai berikut :

Ketua : Ustadz Abdul Halim

Sekretaris : Ustadz Ahmad Saifulloh

⁶⁷ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 17 Mei 2021

⁶⁸ Nur Wahid, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 29 Desember 2021

⁶⁹ Saifullah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 21 Oktober 2021

Bendahara : Ustadzah Harum Imtihanik

Anggota : Ustadz Toha, Ustadzah Siti Aisyah, Ustadzah Musyrifah

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan pasarana merupakan salah satu penopang dalam keberlangsungan proses belajar-mengajar, tanpa sarana dan prasarana proses belajar-mengajar tidak akan berlangsung efektif. Dan berdasarkan pada hasil observasi serta dokumentasi tercatat sarana dan pasarana sebagai berikut :

- a. Masjid : 1 lokal
- b. Musholah : 1 lokal
- c. Ruang Belajar : 4 Kelas
- d. Kamar Santri Putri : 1 Ruang
- e. Kamar Santri Putra : 1 Ruang
- f. Ruang Guru : 1 Ruang
- g. Toilet : 2 Ruang

5. Program Kampung Qur'an

Adapun Program-program yang dilaksanakan di Kampung Qur'an

Kalidilem, sebagai berikut :

Table 4.1
Program Kampung Qur'an

No	Nama Program Kegiatan	Kegiatan Program	Hari Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	TPQ	Pemberantasan Buta aksara al-Qur'an bagi anak usia dini	Setiap Hari Kecuali Jum'at	12.00-14.00
				15.00-16.30
2	Madin	Pembelajaran al-Qur'an	Setiap Hari Kecuali Hari Jum'at dan disesuaikan	13.30-15.00
		Pembelajaran Fiqih		
		Pembelajaran Kitab		

		Kuning	dengan jadwal di masing-masing kelas	
3	TPQ	Pembelajaran al-Qur'an	Setiap Hari Minggu-Kamis	18.00-19.00
		Pembelajaran Kitab Safinatun Najah	Setiap hari kecuali Hari Jum'at	19.00-20.00
		Tilawatil Qur'an	Hari Sabtu	18.00-19.00
4	Tahfidzul Qur'an	Tahfidzul Qur'an	Setiap Hari	04.10-05.30
4	Pemberantasan Buta aksara al-Qur'an bagi orang tua-lansia	Pemberantasan Buta aksara al-Qur'an	Rabu	20.00-21.00
		Pembelajaran Fiqih	Senin	
		Majlis Tafsir Qur'an	Sabtu	

6. Santri

Adapun total seluruh santri di Kampung Qur'an Kalidilem adalah sekitar 300 santri yang terdiri dari usia 3 tahun sampai 23 tahun. Sedangkan masyarakat yang berpartisipasi sekitar 100 orang yang terdiri dari masyarakat laki-laki dan perempuan yang berusia 38 sampai 75 tahun.⁷⁰

7. Pengajar

Program Kampung Qur'an diimplementasikan dalam bentuk pendidikan. Sehingga pengajar menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya program Kampung Qur'an. Pengajar di Kampung Qur'an terdiri dari 15 ustadz dan ustadzah, semua pengajar di Kampung Qur'an merupakan lulusan pondok pesantren baik pesantren di Lumajang, ataupun diluar kota Lumajang. Pengajar di Kampung Qur'an memiliki kriteria-

⁷⁰ Nur Syamsiah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 3 September 2021

kriteria. Hal ini disampaikan oleh ustadz Abdul Halim sebagai ketua Kampung Qur'an, sebagai berikut:

“Syaratnya ikhlas, dan mau berjuang bareng-bareng dengan kami untuk mengajar anak-anak dan masyarakat. Umumnya pengajar disini adalah alumni TPQ dan Madin disini, sehingga mereka memahami metode Tilawati yang digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an disini. Untuk pengajar Madin, beliau harus menguasai bidang yang diajarkan”⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk menjadi pengajar di Masyarakat Kampung Qur'an harus memiliki, antara lain:

- a. Lancar dan fasih membaca al-Qur'an, karena Program Kampung Qur'an umumnya berupa pembelajaran al-Qur'an yang setiap harinya mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak dan masyarakat, maka pengajar harus sudah mahir al-Qur'an terlebih dahulu, serta memahami metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di Kampung Qur'an Desa Kalidilem
- b. Bagi pengajar di Madrasah Diniyah diwajibkan menguasai bidang yang diajarkan, sebab hal itu akan berpengaruh terhadap pemahaman santri.
- c. Ikhlas dan berkeinginan dalam mengajar masyarakat, karena dalam setiap harinya mereka harus menyempatkan waktu untuk mengajarkan al-Qur'an dan menghadapi karakter anak dan masyarakat yang berbeda-beda. Beberapa pengajar juga mengantar dan menjemput santri yatim piatu dan dhu'afa yang rumahnya jauh dari TPQ dan Madin. Sehingga keikhlasan dibutuhkan dalam berjuang mensyiarkan al-Qur'an kepada masyarakat.

⁷¹ Abdul Halim, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 3 September 2021

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Program Kampung Qur'an

a. Perencanaan Program Kampung Qur'an

Implementasi program Kampung Qur'an Kalidilem dimulai dengan merumuskan Visi, Misi program Kampung Qur'an. Adapun Visi, Misi Kampung Qur'an sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya Kampung Qur'an yang efektif dan produktif serta inspiratif dalam memasyarakatkan al-Qur'an dan meng-al-Qur'ankan masyarakat 'ala thariqah ahlu sunnah wal jama'ah an-Nahdhiyah di Lumajang

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan program ke al-Qur'anan yang berbasis pada masyarakat setempat secara sistematis dan merata.
- b) Melaksanakan pelatihan dan pembinaan bakat dan minat terkait dengan keterampilan Qur'ani.

Setelah merumuskan visi, misi yang ingin dicapai, pengurus Kampung Qur'an bermusyawarah dengan Jam'iyatul Qurro' Walhuffadh (JQH) untuk menyusun program-program yang akan dijalankan di Kampung Qur'an Kalidilem. Program yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat Kampung Qur'an Kalidilem. Program pertama yang disusun adalah program pemberantasan buta aksara al-Qur'an. Dalam proses pembentukan program pemberantasan buta aksara

al-Qur'an, pengurus melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengenalkan visi, misi, tujuan serta program-program Kampung Qur'an secara bertahap. Pengurus juga membangun kerjasama dan semangat masyarakat dengan mengajak masyarakat kerja bakti seperti bersih-bersih jalan, musholah, serta membuat pamflet dan banner tentang Kampung Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kampung Qur'an:

“Dalam penetapan program-program di Kampung Qur'an kami bermusyawarah dengan Jam'iyatul Qurro' Walhuffadh (JQH). Program-program yang dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar. Program pertama yang disusun adalah pemberantasan buta aksara al-Qur'an”⁷²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sekretaris Kampung Qur'an:

“awal yang disusun adalah program pemberantasan buta aksara al-qur'an. Tetapi sebelum program itu berjalan, kami melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan masyarakat sekitar. mengadakan sosialisasi, serta kerja bakti untuk membangun semangat masyarakat”⁷³

Setelah program terbentuk, pengurus Kampung Qur'an bermusyawarah untuk menetapkan waktu kegiatan. Dalam penetapan waktu kegiatan pengurus Kampung Qur'an menyesuaikan dengan kondisi masyarakat, serta pengajar. Hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan pada waktu tertentu. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua Kampung Qur'an, sebagai berikut :

“untuk waktu-waktu kegiatan disesuaikan dengan waktunya santri dan juga waktunya kami. Anak-anak TPQ jadwalnya setiap hari kecuali hari jum'at libur. Karna pagi mereka sekolah, jadi

⁷² Abdul Halim, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 3 September 2021

⁷³ Saifullah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 21 Oktober 2021

pembelajaran TPQ dan Madin dilaksanakan Ba'da Dhuhur dan ba'da Ashar. Untuk yang remaja-remaja kegiatannya Ba'da Magrib. Untuk orang tua jadwalnya 1 minggu 3 kali dilaksanakan ba'da isya.”⁷⁴

Pengurus Kampung Qur'an juga menyediakan waktu khusus untuk para remaja laki-laki yang digunakan untuk belajar al-Qur'an yakni pada hari sabtu malam. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kenakalan remaja di Desa Kalidilem. Memilih hari Sabtu malam, dikarenakan kenakalan remaja sering terjadi di hari sabtu malam minggu, seperti balapan liar, dll. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Kampung Qur'an

“ada waktu khusus bagi remaja laki-laki untuk belajar al-Qur'an di hari Sabtu malam Minggu. Dikarenakan di hari sabtu malam sangat sering mendengar kabar remaja sini ada yang ditangkap polisi karna balapan liar, kadang ada juga yang nongkrong sambil ngegame dan main remi di warung-warung, jadi untuk mengurangi itu kami berinisiatif untuk mengajak mereka belajar al-Qur'an.”⁷⁵

Sedangkan untuk isi kurikulum dan metode dalam belajar mengikuti kurikulum dan metode yang sudah berjalan di Yayasan Ainul Yaqin yang diasuh oleh Ketua Kampung Qur'an. Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar di Madrasah diniyah mengikuti standar kurikulum Kemenag. Sedangkan dalam proses belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua Kampung Qur'an:

⁷⁴ Nur Syamsiah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 3 September 2021

⁷⁵ Abdul Halim, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 3 September 2021

“kurikulum yang dipakek di Madin menggunakan kurikulum kemenag, sedangkan untuk metode baca qur’annya menggunakan metode tilawati”⁷⁶

b. Pelaksanaan Program Kampung Qur’an

Kampung Qur’an Desa Kalidilem untuk mendekatkan masyarakat dengan al-Qur’an dengan membuat program-program berbasis al-Qur’an yang diimplementasikan dalam bentuk pendidikan dan kegiatan keagamaan. Macam-macam pendidikan yang diterapkan di Kampung Qur’an beraneka ragam. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan masyarakat dengan al-Qur’an, menambah pengetahuan masyarakat tentang agama islam yang berkaitan dengan ibadah yang perlu pemahaman dalam mempraktekkannya, serta untuk memperbaiki akhlak masyarakat. Sedangkan kegiatan keagamaan sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat. Adapun program yang diterapkan di Kampung Qur’an Desa Kalidilem, sebagai berikut :

1) Pendidikan Qur’ani

Salah satu upaya dalam membangun untuk mendekatkan masyarakat Kampung Qur’an Kalidilem dengan al-Qur’an yakni melalui pendekatan Qur’ani bagi anak-anak sampai lansia. Pendidikan Qur’ani tersebut diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan. Dari bentuk-bentuk kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak terhadap hubungan masyarakat dengan al-Qur’an yakni dengan menanamkan kecintaan terhadap al-Qur’an dari anak usia dini

⁷⁶ Nur Syamsiah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang ,7 September 2021

sampai lansia. Bentuk aktifitas Pendidikan Qur’ani di Kampung Qur’an Desa Kalidilem, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Halim:

“Pembelajaran al-Qur’an yang dilakukan di Kampung Qur’an Kalidilem terdiri dari beberapa program yakni pemberantasan buta aksara al-Qur’an yang merupakan pendidikan al-Qur’an bagi pemula dalam belajar al-Qur’an, pembelajaran al-Qur’an di TPQ, Hafalan, Tilawati Qur’an, dan Tafsiril Qur’an. Tujuan dari pendidikan Qur’ani untuk mengenalkan al-Qur’an kepada anak-anak, bagi orang tua meskipun sudah tua tapi itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk belajar. Program buta aksara al-Qur’an diikuti oleh anak usia dini, masyarakat dan remaja yang belum bisa membaca al-Qur’an. program TPQ atau Madin terdapat pembiasaan membaca al-Qur’an dengan tujuan agar anak-anak terbiasa dengan al-Qur’an. Program Hafalan al-Qur’an merupakan program lanjutan bagi yang lancar membaca al-Qur’an yang diperuntukkan bagi santri yang berminat menghafal. Program Tilawati Qur’an diperuntukkan bagi santri yang sudah lancar baca al-Qur’an untuk memperbaiki bacaan anak-anak serta membiasakan anak-anak mengaji dengan nada yang indah. Dan Program Tafsir Qur’an diperuntukkan bagi masyarakat sebagai kelanjutan program pemberantasan buta aksara al-Qur’an ”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Halim dapat diketahui bahwa bentuk pendidikan Qur’ani yang dilakukan di Kampung Qur’an Kalidilem beraneka ragam, yaitu Pemberantasan Buta Aksara al-Qur’an untuk anak usia dini dan masyarakat, Pembelajaran al-Qur’an melalui Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ), Tilawati Qur’an, Tafsir al-Qur’an. Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa Kampung Qur’an membuat program pendidikan Qur’ani untuk mengenalkan al-Qur’an ke semua lapisan masyarakat dengan melakukan pendidikan dengan metode pembelajaran al-Qur’an

⁷⁷ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 3 September 2021

bagi yang belum bisa membaca sampai ke tahap pembiasaan, dakwah dan bakat minat berbasis al-Qur'an. adapun implementasi dari program-program pendidikan Qur'ani sebagai berikut :

a) Pemberantasan Buta Aksara al-Qur'an

Pemberantasan Buta Aksara al-Qur'an merupakan program pertama yang dilakukan dalam pendidikan Qur'ani. Hal ini dikarenakan, membaca al-Qur'an merupakan langkah awal dalam belajar dan memahami al-Qur'an. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan di Kampung Qur'an untuk pemberantasan buta aksara al-Qur'an. Program pertama yang berdiri yakni TPQ untuk anak-anak dan remaja. TPQ untuk anak-anak dan remaja merupakan program yang sudah berjalan sebelum dirintisnya Kampung Qur'an. TPQ diperuntukkan bagi anak-anak dan remaja untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Program selanjutnya yang dilaksanakan setelah dirintisnya Kampung Qur'an yakni pemberantasan buta aksara al-Qur'an bagi orang tua sampai lansia. Tujuan dari pemberantasan buta aksara al-Qur'an diharapkan mampu menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an dan mengupayakan agar anak-anak dan masyarakat terbiasa dengan al-Qur'an.

Adapun bentuk aktifitas pendidikan Pemberantasan Buta Aksara al-Qur'an bagi anak-anak sampai Lansia sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Halim:

“kegiatan tpq untuk anak usia dini dilaksanakan ba'da dhuhur dan ba'da ashar, dilaksanakan setiap hari kecuali hari

Jum'at. Kegiatan TPQ disiang hari di bagi menjadi 2 gelombang. Ada yang jam 12.00 dan jam 15.00. jadi yang mungkin berhalangan datang jam 12.00 mungkin karna tidur atau apa. Bisa mengaji di jam 15.00. tujuan lainnya agar bisa mengkondisikan anak-anak. Karna yang nangani TPQ anak-anak Cuma dua orang yakni saya dan istri saya. Sehingga jika masuknya serentak, khawatir tidak kondusif. Kegiatan TPQ untuk anak-anak adalah belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah. Sedangkan untuk orang tua dan lansia dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 20.00-21.00. kegiatannya yakni belajar membaca al-Qur'an secara privat satu persatu⁷⁸

Ustadzah Nur Syamsiah menambahkan:

“untuk pemberantasan buta aksara al-Qur'an awalnya dibentuk kelompok-kelompok disesuaikan dengan kelancaran membaca. Nanti metodenya privat satu-satu maju kedepan. Setelah masyarakat sudah banyak yang bisa baca al-Qur'an diganti dengan belajar bersama yakni masyarakat satu persatu membaca, kemudian dikoreksi dan dijelaskan tajwidnya juga⁷⁹

Pernyataan diatas juga senada dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kampung Qur'an Kalidilem, bahwa pendidikan Qur'an pada tahap pemberantasan buta aksara al-Qur'an ialah sebagai berikut: kegiatan dilaksanakan sesuai jam yang telah ditentukan. Bagi anak-anak usia dini dibagi menjadi dua waktu yakni pukul 12.00 dan pukul 15.00. Bagi orang tua dan lansia dilaksanakan hari Rabu pukul 20.00. Metode belajar al-Qur'an yang digunakan adalah metode tilawati.

Adapun TPQ anak-anak memiliki langkah kegiatan yakni do'a belajar, kegiatan inti, do'a penutup. Doa belajar santri

⁷⁸ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

⁷⁹ Nur Syamsiah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

diimplementasikan ketika santri akan memulai pembelajaran al-Qur'an. Doa yang dibaca sebelum pembelajaran al-Qur'an adalah *Rodhitubillah*. Sedangkan doa yang dibaca setelah pembelajaran Qur'an adalah do'a *Khotmil Jalsah*. Implementasi pembelajaran Qur'an ini di bimbing oleh Ketua Kampung Qur'an beserta istri beliau, kemudian dilakukan dengan metode privat, dimana santri maju satu persatu dan membaca al-Qur'an, para santri lain sambil menunggu giliran, mereka membaca al-Qur'an yang akan disimak. Setelah selesai membaca al-Qur'an, satu persatu santri diberi tugas menulis yang disesuaikan dengan huruf yang baru dipelajari. Setelah semua selesai membaca al-Qur'an, pengajar akan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah kepada semua santri secara bersama-sama. Kemudian membaca do'a *Khotmil Jalsah* sebagai penutup kegiatan.⁸⁰

Gambar 4.2
Pemberantasan Buta Aksara al-Qur'an Anak Usia Dini



⁸⁰ Observasi di Kampung Qur'an Desa Kalidilem, 07 November 2021

Sedangkan untuk masyarakat, langkah kegiatan pemberantasan buta aksara al-Qur'an yakni tawasul, kegiatan inti, do'a penutup. Untuk memulai pembelajaran, pengajar akan memimpin doa dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Implementasi pemberantasan buta aksara al-Qur'an dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang disesuaikan dengan kemampuan masyarakat dalam membaca al-Qur'an. dan tiap kelompoknya dipimpin oleh satu pengajar. Namun saat peneliti melakukan penelitian. Masyarakat sudah banyak yang lancar membaca al-Qur'an, karena kegiatan pemberantasan buta aksara al-Qur'an sudah berjalan tiga tahun. Sehingga implementasinya pun mengalami perubahan.

Adapun implementasi program pemberantasan buta aksara al-Qur'an yang sekarang berjalan yakni masyarakat membentuk lingkaran, kemudian membaca satu persatu dengan disima' oleh pengajar dan masyarakat lain, kemudian pengajar akan mengoreksi bacaan masyarakat, bacaan yang salah akan dibenarkan dengan mencontohkan bacaan yang benar, dan menjelaskan tajwidnya. Bagi masyarakat yang belum lancar membaca tetap membuat kelompok sesuai dengan kemampuan membaca. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh pengajar.⁸¹

⁸¹ Observasi di Kampung Qur'an Desa Kalidilem, 3 November 2021

Ketua Kampung Qur'an mempunyai hari khusus untuk mengajari remaja membaca al-Qur'an yakni hari Sabtu malam. Ketika para remaja sudah bisa membaca al-Qur'an, mereka diarahkan untuk mengaji setiap hari setelah ba'da magrib bersama dengan anak-anak dan remaja yang lainnya.⁸² Ketua Kampung Qur'an juga mengarahkan para remaja untuk mengikuti kegiatan Ke-NU.an dengan tujuan supaya para remaja melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga dapat meminimalisir kenakalan yang terjadi di Desa Kalidilem.⁸³

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, usia anak-anak yang belajar di TPQ umumnya berusia 3 tahun dan anak-anak usia 4-5 tahun sudah bisa membaca al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa wali murid.:

“cucu saya bernama eka candra, mulai mengaji masih beberapa bulan ini, usia cucu saya 3 tahun setengah. Karna diaanya suka rewel kalau disuruh ngaji, sekarang masih Tilawati jilid 1.”⁸⁴

“cucu saya bernama Hilwa, mengaji disini sejak usia 3 tahun, bisa membaca al-Qur'an diusia 4 tahun, sekarang membaca al-Qur'an di juz 1 surat al-Baqarah, dulu awal membaca, membaca juz amma dulu, terus ke juz 1. Ikut mengaji diusia dini dikarenakan teman-teman yang seusianya sudah banyak yang mengaji”⁸⁵

“saya mengaji mulai usia 3 tahun, dulu dipangku ibu saat mengaji, dan bisa baca al-Qur'an diusia 5 tahun ketika TK Kecil. Saat ini saya sudah kelas 3 dan sudah hafal 3 Juz dan

⁸² Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 3 September 2021

⁸³ Saifullah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 5 September 2021

⁸⁴ Umi Tarbiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

⁸⁵ Nur faridah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

Juz Amma. Saya rajin mengaji, ikut mengaji dikarenakan banyak teman-teman. Jadi ngajinya lebih semangat”⁸⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa alasan dari wali santri untuk memulai anaknya mengaji diusia dini (3 tahunan) dikarenakan termotivasi dari lingkungan sekitar, sebab banyaknya anak-anak yang berusia 3 tahun sudah banyak yang mengaji. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Syamsiah:

“anak-anak yang memulai mengaji disini umumnya saat usia 3-4 tahunan. Kadang ada yang pakek pampers, ada yang rewel, kadang harus di tungguin ibunya di dalam. Kamipun memaklumi jika hal tersebut terjadi, dikarenakan mereka masih anak-anak. Anak-anak yang ngaji diusia sedini itu sudah lama dek terjadi sebelum ada program kampung Qur’a. Namun setelah ada program Kampung Qur’an lebih banyak lagi asyarakat yang engajikan anaknya diusia dini”⁸⁷

Ustadz Halim juga menambahkan :

“disini anak usia 3/4 tahun sudah mengaji. kalau anak usia segitu belum mengaji serasa aneh disini. Sangking jarangnyanya anak-anak yang seusia 4/5 tahun tidak mengaji. Sebab anak-anak disini usia segitu sudah mengaji, usia 5-6 tahun umumnya sudah bisa membaca al-Qur’an.”⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa, lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan anak. Ketika lingkungan baik, secara tidak langsung akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Mendekatkan masyarakat dengan al-Qur’an di Desa Kalidilem, dimulai dengan menanamkan kesadaran bagi masyarakat bahwa

⁸⁶ Yani Nur Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

⁸⁷ Nur Syamsiah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

⁸⁸ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

pendidikan al-Qur'an sangat baik dilakukan sedini mungkin. Kemudian beberapa masyarakat mempraktekkan hal itu, dan diikuti oleh orang tua yang lain. Dan beberapa tahun kemudian, hal ini menjadi suatu kebiasaan di masyarakat untuk mengajikan anak sejak dini. Dengan adanya pendidikan al-Qur'an sejak dini diharapkan dapat membiasakan anak-anak belajar dan membaca al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an sedini mungkin

Sedangkan alasan dari orang tua sampai lansia mengikuti program pemberantasan buta aksara al-Qur'an adalah adanya keinginan menjadi pribadi yang lebih baik dengan belajar agama. Karena belajar al-Qur'an adalah kewajiban setiap muslim. Selain itu ada beberapa masyarakat juga menjelaskan alasan beliau mengikuti program pemberantasan buta aksara al-Qur'an dikarenakan malu kepada anaknya yang sudah mampu membaca al-Qur'an, serta berkeinginan untuk mendampingi dan mengikuti perkembangan anak dalam belajar al-Qur'an. sebagaimana disampaikan oleh ibu Nurfaridah:

“yang menjadi alasan saya belajar al-Qur'an adalah cucu saya. Malu ke cucu. Melihat dia yang usianya 4 tahun sudah bisa membaca al-Qur'an secara lancar. Sedangkan saya yang sudah tua belum bisa membaca. Kasihan juga melihat cucu saya yang terkadang belajar sendirian, dikarenakan orang tuanya sibuk, saya sebagai neneknya gak bisa baca. Jadi saya pingin belajar ngaji, biar bisa dampingi cucu saya belajar.”⁸⁹

⁸⁹ Nurfaridah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

Setelah anak-anak lancar membaca al-Qur'an, anak-anak akan diarahkan untuk belajar di Madrasah diniyah dan TPQ di malam hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Halim :

“ketika anak-anak sudah lancar membaca al-Qur'an, maka anak-anak akan diarahkan untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Diniyah dan TPQ di malam hari. Untuk kegiatan di TPQ dan Madin sama-sama belajar al-Qur'an jadi setiap hari membiasakan anak-anak membaca al-Qur'an. kalau di TPQ setiap ba'da magrib jadwalnya ngaji bersama atau privat disesuaikan dengan jadwal, sedangkan kalau di Madin mengajinya sebelum kegiatan inti(pembelajaran) jadi anak-anak akan dikumpulkan di satu ruangan, setelah membaca doa *kalamun qadim* anak-anak akan diarahkan untuk membaca surat-surat pendek terlebih dahulu kemudian memasuki kelas untuk belajar sesuai jadwalnya. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk membiasakan anak-anak dengan al-Qur'an.”⁹⁰

Di Madrasah diniyah dan TPQ anak-anak dididik untuk terbiasa membaca al-Qur'an. Di Madin, Anak-anak akan diarahkan untuk rutin membaca al-Qur'an sebelum belajar, kemudian santri diarahkan untuk memasuki kelas masing-masing dan dilanjutkan belajar fiqih, akhlak, aqidah maupun kitab kuning sesuai dengan jadwalnya. Usia anak yang mengikuti Madrasah diniyah berkisar 6 tahun sampai 12 tahun. Sedangkan bagi remaja yang sudah lancar membaca al-Qur'an diarahkan untuk belajar al-Qur'an di TPQ malam hari bersama anak-anak Madin yang bersedia untuk mengaji lagi. Bagi santri alumni TPQ yang tidak mempunyai kegiatan di

⁹⁰ Musyrifah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 12 September 2021

malam hari di rangkul kembali untuk mengikuti kegiatan seperti santri yang bernama Dini, sebagai berikut :

“usia saya 17 tahun, waktu itu saya mondok, tapi karna tidak krasan, akhirnya berhenti. Kemudian di temui ustadzah Nur, beliau ngendikan ke saya kalau gak ada kegiatan disuruh ngaji, eman-eman jika nganggur di rumah. Akhirnya saya mengaji”⁹¹

Kampung Qur’an berusaha untuk merangkul semua lapisan masyarakat agar bisa memanfaatkan waktu dengan belajar, membaca al-Qur’an. TPQ malam hari dilaksanakan ba’da magrib, dimulai dengan membaca do’a *Kalamun Qodim*. Metode yang digunakan dalam belajar adalah metode privat. Kemudian ditutup dengan doa *Khotmil Jalsah* dan dilanjut dengan sholat isya’ berjama’ah. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran kitab kuning.

b) Tahfidzul Qur’an

Tahfidzul Qur’an diikuti oleh anak-anak dan remaja yang berkeinginan untuk menghafal al-Qur’an. Tetapi untuk santri yang belajar di Madrasah Diniyah diwajibkan untuk menghafal Juz Amma. Juz Amma dibaca setiap hari menjelang pembelajaran dimulai. Bagi santri yang belum hafal, diwajibkan untuk membaca dan membuka al-Qur’an, sedangkan bagi santri yang hafal diwajibkan untuk tidak membuka al-Qur’an. Mereka akan membaca bersama-sama dengan dipimpin oleh santri yang ditunjuk untuk membaca dengan pengeras suara.⁹²

⁹¹ DiniAriana, diwawancarai penulis, Lumajang, 18 September 2021

⁹² Nur Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

Bagi santri yang ingin meneruskan hafalan dipersilahkan untuk menyeter hafalan ba'da shubuh di rumah ketua Kampung Qur'an.⁹³ berdasarkan hasil wawancara adapun proses kegiatannya sebagai berikut:

“setoran hafalan bagi santri itu ba'da shubuh. Jadi santri ikut jama'ah subuh kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz dan dibuka dengan tawasul, kemudian santri diberi waktu 30 menit untuk menghafal al-Qur'an yang akan disetorkan. Kemudian mereka akan menyetorkan hafalannya secara bergantian kepada ustadz. Kemudian ditutup dengan doa khotmil qur'an. untuk jumlah yang disetorkan disesuaikan dengan kemampuan santri, tidak ada target khusus dalam jumlah setoran. Yang penting anak-anak istiqomah, dan tidak memberatkan saat muroja'ah. kadang 3 ayat kadang 1 halaman, disesuaikan sama kemampuan mereka”⁹⁴

Pernyataan ini juga ditambahkan oleh salah satu santri

Tahfidzul Qur'an, sebagai berikut :

“kegiatannya dilakukan sehabis jama'ah subuh, sebelum menyetorkan hafalan kami diberi waktu untuk menghafal terlebih dahulu. Kami akan mencari tempat yang nyaman untuk hafalan. Kadang di pojok musholah biar bisa fokus. Kalau target hafalan gak ada. Sebisanya kita mau setor berapa yang penting setor.”⁹⁵

Tahap pertama adalah bertawasul kepada nabi Muhammad yang dipimpin oleh pengajar. Kemudian santri diberi waktu untuk menghafal sekitar 30 menit. Mereka akan menghafal dengan mencari tempat sesuai dengan kenyamanan mereka dalam menghafal.

⁹³ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

⁹⁴ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

⁹⁵ Anggun Permatasari, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

Tahap kedua adalah, ketika mereka selesai menghafal mereka akan menyeter secara bergantian kepada Ustadz Abdul Halim. Tidak ada target khusus dalam jumlah hafalan. Hanya disesuaikan dengan kemampuan santri. Dalam menghafal al-Qur'an di Kampung Qur'an yang ditekankan adalah keistiqomahan santri dalam menghafal dan keistiqomahan dalam menjaga hafalan.

Tahap ketiga adalah penutup. Setelah santri selesai menyeter hafalan, kemudian ditutup dengan doa Khotmil Qur'an. Proses muroja'ah dilaksanakan menjelang magrib dengan bil ghoib secara bergantian dengan menggunakan pengeras suara.

Ustadz Halim beserta istri membuatkan 1 kamar didekat musholah yang dikhususkan bagi santri putri, dan 1 kamar didekat kelas untuk santri putra yang ingin menghafal al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Nur Syamsiah dan beberapa santri:

“kami membuat 2 kamar khusus untuk santri-santri disini, tujuannya biar mudah untuk mengajari mereka, entah akhlaknya, ngistiqomahkan ngaji dan hafalannya, mengajari mandiri, dll. Yang mondok disini usianya 8-11 tahun. Ada 15 orang putri, dan 2 santri putra. Dulu ada yang nangis ingin mondok disini anaknya kelas 2 MI. Tapi karna masih pakek pampers, sama ibunya dilarang, khawatir merepotkan.”⁹⁶

Hal ini juga ditambahkan oleh salah satu santri putri, sebagai berikut :

⁹⁶ Nur Syamsiah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 November 2021

“awalnya dulu dipaksa 3 orang untuk mondok disini termasuk saya, awalnya gak krasan, tapi lama-lama seneng karna temannya semakin banyak”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, jumlah santri yang menetap adalah 15 santri, dengan usia santri 8-11 tahun. Semua santri tersebut berasal dari Desa Kalidilem. Alasan mereka berada di pesantren yakni karna memudahkan mereka belajar dan menghafal al-Qur’an dan karena termotivasi dengan teman-teman yang dipesantren.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa program Tahfidzul Qur’an adalah program menghafal al-Qur’an yang merupakan kelanjutan dari pembelajaran al-Qur’an. Program ini diikuti oleh santri yang berusia 8-11 tahun. Untuk santri madrasah diniyah diwajibkan menghafal juz Amma’, sedangkan untuk santri yang menetap di pondok melanjutkan hafalan juz satu sampai akhir. Tujuan dari Tahfidzul Qur’an yakni untuk menghasilkan santri yang berkarakter Qur’ani dengan memfasilitasi santri belajar dan menghafal al-Qur’an.

c) Tafsir al-Qur’an

Pembelajaran Tafsir al-Qur’an dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 19.30 yang diperuntukkan untuk masyarakat Kampung Qur’an. Masyarakat yang mengikuti tafsir al-Qur’an umumnya ibu-ibu dan lansia dengan jumlah berkisar 100 orang. Namun saat

⁹⁷ Farah Ilmi Auliya, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 November 2021

peneliti melakukan observasi, masyarakat yang hadir hanya sekitar 20 orang disebabkan hujan deras. Dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pengajar dan masyarakat:

“biasanya yang ikut banyak mbak, musholah ini sampai penuh, kalau hujan kayak gini yang datang sedikit.”⁹⁸

“masyarakat yang ikut biasanya sekitar 100 orang kalau ditotal sama bapak-bapaknya tapi beda hari, namun terkadang gak sampai segitu, kalau hujan kadang sedikit, kalau musimnya nebang tebu juga sedikit, karna mungkin kecapekan kerja disaat siang. Kalau kegiatan bapak-bapak masih vakum, karna waktu itu PPKM dan belum aktif ngaji lagi”⁹⁹

Gambar 4.3
Implementasi Kegiatan Tafsir Qur'an



Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Kampung Qur'an, adapun proses pembelajaran Tafsir Qur'an adalah sebagai berikut: pembelajaran dimulai dengan bertawassul kepada Nabi Muhammad yang dipimpin oleh pengajar, kemudian pengajar membacakan ayat al-Qur'an 1-5 ayat disesuaikan dengan pembahasan dihari itu, kemudian menyampaikan makna, dan keterangan serta asbabun nuzul ayat dan surat, kemudian

⁹⁸ Sumi'ah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

⁹⁹ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

menjelaskan tafsirnya dengan durasi waktu kurang lebih 70 menit, selanjutnya sesi tanya jawab dibuka selama kurang lebih 15 menit, setelah itu pembelajaran tafsir al-Qur'an ditutup dengan doa yang dipimpin oleh pengajar dan diakhiri dengan al-Fatihah.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan serta wawancara dengan pengajar tafsir, terungkap bahwa konsep pembelajaran tafsir al-Qur'an di Kampung Qur'an Desa Kalidilem berjalan dengan proses yang secara umum terdiri dari dua bagian.pokok yakni penjelasan tentang materi dan yang kedua menanggapi respon yang muncul dari masyarakat. bagian pokok yang pertama dijabarkan dengan tiga tahap pembelajaran

Tahap pertama adalah pengajar membacakan ayat al-Qur'an yang akan dibahas. Sistem yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah mengurutkan ayat dari ayat pertama dalam surat-surat pilihan¹⁰¹, kemudian dilanjutkan dengan menafsirkan ayat pertama surat pertama sesuai dengan urutan dalam Mushaf Ustmani. Pada saat melakukan observasi, pembelajaran tafsir al-Qur'an pada ayat 133-136 surat Al-Imran.

Tahap kedua, pengajar memberikan makna perkata dalam ayat yang dibahas dengan menggunakan bahasa madura sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat.

¹⁰⁰ Observasi di Kampung Qur'an Kalidilem, 18 September 2021

¹⁰¹ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

Tahap ketiga adalah pengajar memberikan penjelasan tentang penafsiran ayat-ayat tersebut. Dalam memberikan penjelasan ini pengajar menggunakan bahasa madura, sebab masyarakat Kalidilem mayoritas berbahasa madura. Namun, terkadang pengajar menyelipkan sedikit bahasa indonesia. Kitab rujukan yang digunakan oleh pengajar adalah Kitab Tafsir Jalalain. Dalam menjelaskan tafsiran ayat, terkadang pengajar mencontohkan dengan kisah-kisah insipratif dan mengkaitkannya dengan realita di masyarakat Kampung Qur'an. Pengajar juga memberikan nasehat-nasehat kepada masyarakat sesuai dengan ayat-ayat yang dibahas, dan sesekali pengajar menyampaikan nasehat melalui cerita lucu untuk menghilangkan sifat jenuh masyarakat.¹⁰²

Adapun tujuan dari pembelajaran tafsir al-Qur'an yakni untuk memahami makna-makna al-Qur'an, hukum-hukum, serta ajaran-ajaran yang terdapat didalam al-Qur'an. Selain itu pembelajaran Tafsir al-Qur'an bertujuan sebagai sarana dakwah bagi pengajar kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan nilai-nilai agama masyarakat dengan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terdapat didalam al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Halim :

¹⁰² Observasi di Kampung Qur'an Kalidilem, 18 September 2021

“tujuan pembelajaran tafsir untuk mengungkap makna , hukum maupun ajaran di dalam al-Qur’an. selain itu tujuan dari pengajar kepada masyarakat yakni sebagai sarana dakwah untuk mengajak masyarakat mengaplikasikan ajaran al-Qur’an.”¹⁰³

d) Tilawatil Qur’an

Tilawatil Qur’an dilaksanakan setiap hari sabtu ba’da magrib, yang diikuti oleh anak-anak serta remaja di Kampung Qur’an Kalidilem. Jumlah santri yang belajar Tilawah berkisar 150 santri. Syarat bagi santri yang ingin mengikuti Tilawatil Qur’an adalah harus lancar membaca al-Qur’an. Adapun tujuan dari Tilawatil Qur’an yakni untuk melatih santri dalam membaca al-Qur’an dengan nada yang indah, serta melatih santri untuk membaca al-Qur’an dengan memperhatikan makhorijul huruf dan tajwid. Sehingga dengan tujuan tersebut program tilawatil Qur’an diikuti oleh semua santri, bukan hanya yang bersuara indah saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengajar Qira’til Qur’an :

“semua santri yang boleh belajar Tilawah harus lancar membaca al-Qur’an dan tidak harus bersuara indah dan tujuan dari belajar Tilawatil Qur’an untuk melatih anak membaca al-Qur’an dengan indah, dan belajar makorijul huruf dan tajwidnya”¹⁰⁴

¹⁰³ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

¹⁰⁴ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

Gambar 4.4
Tilawati Qur'an



Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pelatihan Tilawatil Qur'an terdiri dari beberapa tahapan: Tahap pertama, semua santri diarahkan untuk membaca asmaul husna dan dilanjutkan dengan tawasul kepada Nabi Muhammad yang dipimpin oleh pengajar dengan menggunakan pengeras suara.

Tahap Kedua, pengajar mengarahkan santri untuk membuka surat yang akan di pelajari hari itu. Kemudian pengajar mencontohkan bacaan dengan lagu yang disesuaikan dengan ayat yang dibacakan dan diikuti oleh santri dengan menggunakan pengeras suara. Beberapa kali pengajar juga menunjuk santri untuk mengimplementasikan bacaan secara individu. Lagu yang diimplementasikan dalam pembelajaran Tilawatil Qur'an yakni lagu Hijaz, Bayati, Rash. Namun, ada lagu tambahan untuk santri yang akan mengikuti perlombaan dan disesuaikan dengan aturan lomba. Saat melakukan penelitian pembelajaran Tilawah diimplementasikan pada ayat 1-10 surat al-Waqi'ah

Tahap ketiga, setelah pembelajaran Tilawah selesai, santri membaca secara bersama-sama ayat yang telah dipelajari dengan menggunakan tartil. Kemudian dilanjutkan membaca surat Al-Waqi'ah., dan ditutup dengan membaca do'a *Khotmil Qur'an*.¹⁰⁵

2) Madrasah Diniyah

Program Kampung Qur'an bukan hanya mengenalkan santri dengan al-Qur'an, melainkan juga mengajarkan pembelajaran yang berkaitan dengan ibadah keseharian melalui pembelajaran fiqih, akidah, tajwid, dan lain-lain. Madrasah Diniyah diperuntukkan bagi santri yang sudah lancar membaca al-Qur'an yang mayoritas berusia 7-12 tahun, dengan jumlah santri sekitar 150 santri. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran diniyah adalah kurikulum kementerian agama. Madrasah diniyah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at pada pukul 14.00-15.30. Dilaksanakan dengan membagi santri kedalam 6 kelas sesuai dengan tingkat belajar santri, dalam setiap kelasnya berisi sekitar 20 santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Syamsiah:

“Di Madin ada sekitar 150 santri di bagi dalam 6 kelas, dan tiap kelasnya diisi sekitar 20 santri bahkan lebih. Mata pelajarannya disesuaikan dengan kurikulum kemenag”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, adapun tahapan pembelajaran di madrasah diniyah Kampung Qur'an sebagai berikut:

¹⁰⁵ Observasi di Kampung Qur'an Kalidilem, 18 September 2021

¹⁰⁶ Nur Syamsiah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

Tahap pertama, santri diarahkan menuju kelas yang luas untuk membuka pembelajaran dengan membaca doa dan al-Qur'an secara bersama-sama. Doa untuk membuka pembelajaran adalah doa *Kalamun Qadim*, dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat di juz 30 dengan bil ghaib bagi yang hafal dan membuka al-Qur'an bagi yang belum hafal dan dipandu oleh salah satu santri yang ditunjuk secara acak.¹⁰⁷

Gambar 4.5
Implementasi Madin ketika membaca do'a dan al-Qur'an



Tahap kedua, santri diarahkan untuk memasuki kelas masing-masing untuk belajar. Metode belajar yang digunakan di Madrasah Diniyah di Kampung Qur'an yakni :

a) Metode Ceramah

Metode ini lebih umum dilaksanakan karena mudahnya untuk digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran yang sifatnya pengertian, pemahaman dan pada tahap-tahap awal pengajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika guru menggunakan metode ini, awalnya santri memperhatikan, namun

¹⁰⁷ Observasi di Kampung Qur'an Kalidilem, 7 September 2021

jika terlalu lama santri cenderung tidak memperhatikan dan cenderung berbicara sendiri. Ketika kondisi santri mulai bosan, pengajar berusaha membuat suasana kelas menjadi kondusif kembali, dengan memberikan cerita, atau tanya jawab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadza Nur Syamsyiah, sebagai berikut :

“Metode yang sering digunakan adalah ceramah. Guru jelaskan ke santri, kemudian santri mendengarkan penjelasan guru. Metode ini efektif digunakan untuk menjelaskan materi”¹⁰⁸

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri, serta untuk memberikan waktu santri dalam bertanya. Metode ini sangat penting untuk mengetahui tingkat kefahaman santri, serta melatih santri aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan diajukan oleh santri kepada pengajar. Namun, jika tidak ada pertanyaan, biasanya pengajar yang bertanya kepada santri untuk menilai tingkat kefahaman santri. Sesuai dengan hasil

wawancara dengan Ustadz Abdul Halim, sebagai berikut :

“sesi tanya jawab untuk melihat kefahaman santri, dan keaktifan santri, pertanyaan bisa dari santri, namun terkadang pertanyaan juga dari pengajar kepada santri untuk mengetes santri, atau bisa juga untuk menegur santri yang ramai.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Nur Syamsyiah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang,, 7 September 2021

¹⁰⁹ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

c) Metode praktek

Metode praktek dilakukan pada pembelajaran tertentu yang memerlukan praktek untuk menambah kefahaman santri. Metode ini sering digunakan ketika belajar menulis bacaan latin dalam bahasa arab, tentang fikih seperti praktek sholat, praktek wudhu, dll. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ustadzah:

“metode praktek biasanya digunakan ketika belajar nulis pego, praktek wudhu, praktek sholat”¹¹⁰

d) Metode Hafalan

Metode ini diterapkan hampir disemua mata pelajaran. Dikarenakan hafalan sebagai penunjang pemahaman mereka, serta diperlukan hafalan sebelum mengaplikasikannya. Seperti bacaan sholat, bacaan wudhu, Tajwid. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Musyrifah:

“Hafalan bagi santri sangat diperlukan sebagai dasar untuk mengaplikasikan dalam keifupan sehari-hari. Seperti sholat, perlu hafalan bacaan sholat, bacaan wudhu. Tajwidpun juga perlu dihafal untuk mengaplikasikan ketika membaca al-Qur’an”¹¹¹

Adapun jadwal belajar dan jumlah santri di Madrasah diniyah, sebagai berikut:

¹¹⁰ Nur Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

¹¹¹ Nur Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

Tabel 4.2
Jadwal Madrasah Diniyah

Kelas	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu
I	Al-Qur'an	Fasholati	Al-Qur'an	Fiqqih	Fasholati	Fiqih
II	Bahasa Arab	Akhlak	Tauhid	Tajwid	Fiqih	Fasholati
III	Fasolati	Fiqih	Bahasa Arab	Tajwid	Tauhid	Akhlak
IV	Bahasa Arab	Hadist	'Aqidatul Awam	Nur Yaqin	Safinatun Najah	Tajwid
V	Akhlak	Bahasa Arab	Nur Yaqin	Hukum Islam	Safinatun Najah	Hadist
VI	Hukum Islam	Safinatun Najah	Shorrof	Tajwid	Hadist	Jurumiyah

Tabel 4.3
Jumlah Santri di Madrasah Diniyah

No	Kelas	Jumlah
1	I	20
2	II	23
3	III	26
4	IV	35
5	V	19
6	VI	28
Jumlah Total		151

3) Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran Kitab Kuning dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at pada pukul 19.00-20.00 yang diikuti oleh anak-anak dan remaja Kampung Qur'an. Jumlah santri yang mengikuti kegiatan ini yakni sekitar 150 santri yang terdiri dari santri yang berusia 7 tahun - 20 tahunan. Tujuan dari pembelajaran Kitab Kuning adalah untuk mengenalkan syari'at-syari'at islam kepada para santri untuk mendorong mereka melaksanakan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah larang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Halim sebagai berikut :

“Ngaji kitab kuning dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum’at dilaksanakan pada pukul 19.00-20.00. Manfaat belajar kitab kuning untuk memahami hukum-hukum islam, efeknya para santri akan berusaha mengerjakan apa yang diperintah oleh agama dan apa yang dilarang oleh agama juga”¹¹²

Kitab kuning yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab di Kampung Qur’an adalah kitab Safinatun Najah yang sudah berterjemah. Menggunakan kitab yang sudah berterjemah untuk memudahkan santri dalam belajar terutama santri yang berusia 7 tahunan, agar dapat fokus dalam memahami materi yang disampaikan dan tidak sibuk dengan menerjemah kitab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Halim :

“kitab yang digunakan adalah kitab safinatun najah yang berterjemah. Fungsinya agar santri yang masih kecil tidak kesulitan dalam belajar. Kasihan kalau masih mau nerjemahin. Khawtir malah tidak fokus dalam belajar malah fokus nerjemah”¹¹³

Gambar 4.6
Pembelajaran Kitab Kuning



Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Kampung al-Qur’an, adapun proses pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut : pembelajaran dimulai dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad dan pengarang kitab yang dipimpin oleh pengajar,

¹¹² Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

¹¹³ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

kemudian pengajar membaca kitab kuning, kemudian menyampaikan makna, dan menyampaikan keterangan terkait pembahasan, setelah itu pembelajaran kitab kuning ditutup dengan doa *Khotmil Jalsah*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan serta wawancara dengan pengajar kitab kuning, terungkap bahwa konsep pembelajaran kitab kuning di Kampung Qur'an Desa Kalidilem berjalan dengan dua tahapan.

Tahap pertama adalah pengajar membaca kitab serta maknanya dengan bahasa jawa. Pada saat melakukan observasi, pembelajaran kitab safinatun najah pada halaman 32 tentang rukun sholat.

Tahap kedua adalah pengajar memberikan penjelasan tentang bab tersebut. Dalam memberikan penjelasan ini pengajar menggunakan bahasa madura, sebab masyarakat Kalidilem mayoritas berbahasa madura. Namun, terkadang pengajar menyelipkan sedikit bahasa indonesia. Dalam menjelaskan kitab, terkadang pengajar mengulangi keterangan untuk memahami santri. Pengajar juga memberikan contoh dan mengaplikasikannya sesuai dengan penjelasan di bab tersebut. Pengajar juga memberikan nasehat-nasehat kepada santri sesuai dengan bab yang dibahas, dan sesekali pengajar menyampaikan nasehat melalui cerita lucu untuk menghilangkan sifat jenuh santri.¹¹⁴

¹¹⁴ Observasi di Kampung Qur'an, Lumajang, 18 September 2021

4) Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih merupakan program lanjutan dari program pemberantasan buta aksara al-Qur'an bagi orang tua dan lansia. Program ini dilaksanakan setiap hari senin pukul 20.00-21.00. Pembelajaran fiqih diperuntukkan bagi masyarakat Kampung Qur'an yang ingin belajar tentang fiqih. Tujuan dari pembelajaran Fiqih adalah untuk mengajari masyarakat Kampung Qur'an tentang ibadah, atau hal lain yang berkaitan dengan syari'at yang seharusnya wajib diketahui dan dilaksanakan oleh ummat islam, serta sebagai wadah untuk menjawab persoalan-persoalan masyarakat terkait dengan ibadah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Syamsiah:

“tujuan belajar fiqih untuk mengajarkan masyarakat tentang fiqih, tentang ibadah yang wajib dilaksanakan sebagai umat islam. seperti wudhu, sholat, zakat,dll. Juga sebagai tempat masyarakat untuk bertanya persoalan tentang ibadah”¹¹⁵

Kitab yang digunakan dalam pembelajaran fiqih adalah kitab Safinatun Najah, Tajhizul Mayit, serta Fasholatan dan disesuaikan dengan bab yang dibahas. Adapun tahapan pembelajaran fiqih sebagai berikut :

Tahap pertama, pembelajaran dibuka dengan bertawusul kepada Nabi Muhammad dan pengarang kitab yang dipimpin oleh pengajar. Tahap kedua, pengajar menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan bahasa madura untuk

¹¹⁵ Nur Syamsiah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 11 November 2021

memudahkan masyarakat dalam memahaminya. Selain menjelaskan materi, pengajar juga mempraktekkan materi yang dibahas, jika materi tersebut berisikan praktek. Tahap ketiga, pengajar mempersilahkan masyarakat untuk bertanya tentang materi yang akan dibahas, ataupun tentang hal lain yang berkaitan dengan ibadah. Tahap keempat, pembelajaran fiqh ditutup dengan doa yang dipimpin oleh pengajar.

5) Kegiatan Keagamaan

Kampung Qur'an dalam mewujudkan masyarakat Qur'an selain membuat program dalam bentuk pendidikan, Kampung Qur'an juga membuat kegiatan-kegiatan keagamaan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nur syamsiah:

“kegiatan keagamaan disini berfungsi untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat Kampung Qur'an. bentuk bentuk kegiatan istighosah dilakukan setiap satu bulan, tujuannya selain untuk membiasakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, istighosah juga dilakukan untuk menyampaikan evaluasi terhadap santri. Dilaksanakan ba'da ashar, tapi kalau ada acara diganti jam 2 siang. Istighosah khusus walisantri. Kegiatan santunan anak yatim di bulan Muharram. Kalau santunan terkadang juga diikuti oleh masyarakat di desa yang lain juga. Kegiatan maulid nabi. Kegiatan muharam, maulid nabi tujuannya untuk mengenalkan kepada masyarakat akan kemuliaan bulan-bulan tersebut, dan sebagai media mendekatkan masyarakat dengan yang lain. selanjutnya Kegiatan pengajian umum yang bersamaan dengan imtihan di bulan Sya'ban. Sebelum pengajian paginya atau sebelum hari H ada lomba cerdas cermat, hafalan Qur'an, ada game-game juga. Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan hataman Qur'an setiap dua minggu sekali untuk membiaskan masyarakat membaca al-Qur'an. Dulu menetap disini, tetapi sekarang udah pindah ke rumah-rumah masyarakat, dibuat arisan juga untuk ngebantu pemilik rumah”¹¹⁶

¹¹⁶ Nur Syamsiah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 10 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di Kampung Qur'an diimplementasikan dalam beberapa bentuk, yakni kegiatan istighosah, kegiatan Hataman, kegiatan pengajian dan imtihan, serta kegiatan di bulan-bulan khusus. Istighosah diperuntukkan bagi walisantri, yang dilaksanakan setiap satu bulan. Tujuan dari istighosah yakni untuk membiasakan masyarakat dekat dengan Allah melalui dzikir-dzikir didalam istighosah, dan juga bertujuan sebagai sarana penyampaian hasil evaluasi selama satu bulan tentang perkembangan santri

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan hataman al-Qur'an yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali secara bergantian di rumah masyarakat dengan membuat arisan yang digunakan untuk membantu meringankan sang pemilik rumah. Tujuan dari kegiatan hataman yakni untuk membiasakan masyarakat untuk membaca al-Qur'an

Kegiatan imtihan dan pengajian umum yang dilaksanakan di bulan Sya'ban, yang diikuti oleh seluruh santri dan masyarakat Kampung Qur'an. sebelum kegiatan inti, Kampung Qur'an mengadakan perlombaan dalam bentuk pendidikan yakni cerdas cermat, lomba tahfidz, tilawatil Qur'an dan dalam bentuk permainan seperti tarik tambang, dan sebagainya yang dilakukan oleh santri dan disaksikan oleh masyarakat Kampung Qur'an

Kegiatan di bulan khusus yang dilaksanakan di Kampung Qur'an yakni memperingati Maulid Nabi, Muharam. Tujuannya

adalah untuk mengenalkan masyarakat akan kemuliaan bulan-bulan tersebut, serta menanamkan kecintaan masyarakat terhadap islam, dan sebagai pererat hubungan diantara masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Kampung Qur'an sebagai kelanjutan dari pendidikan yang sudah diberikan untuk mendekatkan masyarakat dengan al-Qur'an yang berupa pembiasaan membaca al-Qur'an melalui hataman al-Qur'an, istighosah yang berisi dzikir-dzikiran sebagai sarana untuk mendekatan diri kepada Allah, pengajian umum yang dilaksanakan sebagai upaya dakwah untuk meningkatkan nilai-nilai agama masyarakat, dan menumbuhkan cinta masyarakat terhadap Nabi Muhammad melalui Maulid Nabi

c. Evaluasi di Kampung Qur'an

Tahap akhir dari implementasi program yakni evaluasi program kegiatan. Evaluasi program merupakan tahapan untuk membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian kegiatan. Tahap ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari implementasi program.

Kampung Qur'an dalam melaksanakan evaluasi dengan cara meminta kepada pengajar di Kampung Qur'an untuk membuat catatan yang berkaitan dengan keaktifan, pencapaian, hambatan dan sebagainya yang perlu untuk dievaluasi. Hasil catatan harian pengajar akan menjadi bahan evaluasi oleh pengurus dan pengajar Kampung Qur'an. Hasil

evaluasi tersebut jika berkaitan dengan walisantri, maka akan dilakukan perbaikan dengan cara memberikan pengertian dan nasehat kepada walisantri ketika kegiatan istighosah bersama setiap satu bulan. Namun, jika diperlukan penanganan khusus, maka hasil evaluasi dan perbaikan akan dilaksanakan secara personal dengan santri atau walisantrinya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pengajar di Kampung Qur'an:

“kita ada catatan harian, misal tentang perkembangan santri, hambatan-hambatan yang terjadi, kondisi santri seperti apa ketika dalam pembelajaran. Nanti hasilnya itu di serahkan kepada ustadz Halim(ketua Kampung Qur'an) untuk dievaluasi bersama dengan pengajar yang lain. Nanti setelah dievaluasi, akan dilaksanakan tindakan yang tepat, entah disampaikan ke walisantri ketika istighosah, ataupun ke santri dan walisantri secara personal jika diperlukan.”¹¹⁷

Sedangkan hasil wawancara yang berkaitan dengan evaluasi kegiatan kegamaan, sebagai berikut:

“untuk evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti program pendidikan dievaluasinya bareng-bareng dengan pengurus yang lain. Untuk waktunya gak tentu. Disesuaikan dengan kepentingan dan keadaan dari masyarakat”¹¹⁸

Evaluasi yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat yang berupa pendidikan. Dilaksanakannya dengan dimusyawarahkan bersama pengurus Kampung Qur'an, dan jika mengalami suatu kendala, pengurus Kampung Qur'an akan memperbaiki bersama. Seperti berkaitan dengan jumlah masyarakat yang pasrtisipasi semakin menurun, maka pengurus berusaha merangkul kembali masyarakat.

¹¹⁷ Nur Syamsyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

¹¹⁸ Nur Syamsyah, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 11 November 2021

2. Dampak Implementasi Program Kampung Qur'an

Dampak implementasi program Kampung Qur'an dibagi menjadi empat yakni dampak sosial, dampak di bidang agama, dampak di bidang pendidikan, dan dampak di bidang ekonomi, adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Dampak Sosial

Aktifitas sosial memiliki pengaruh besar bagi kelangsungan hidup masyarakat, karena pada dasarnya dalam hidup bermasyarakat perlu adanya keseimbangan baik kehidupan sosial maupun moral serta tidak lupa diimbangi dengan keimanan yang tinggi sehingga terjalin *ukhuwah Islamiyah* yang kokoh. Program Kampung Qur'an ikut mewarnai kehidupan sosial masyarakat Kalidilem. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program sosial yang disuguhkan di Kampung Qur'an, dapat berdampak positif bagi masyarakat. Kegiatan kemasyarakatan ini ada yang dilakukan pada bulan-bulan tertentu seperti santunan anak yatim di bulan Muharram, peringatan maulid Nabi di bulan Rabi'ul awal dan kegiatan yang dilakukan setiap bulan seperti istighosah, dan hataman al-Qur'an setiap jum'at manis maupun setiap dua minggu sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Halim

“Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kampung Qur'an bagi masyarakat selain pendidikan adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap tahun, ada yang setiap bulan seperti istighosah, hataman, maulid, santunan, imtihnannya santri. Jika ada kegiatan seperti itu masyarakat akan guyup bantu, entah sedekah uang, kue, lauk, kadang bapak bapak kerja bakti bersih bersih jalan, musholah jika ada acara besar. Ibu-ibu bantu masak. Acara muharam kemarin acaranya sukses. Ada 50 anak yatim dari desa

sini, kemudin tiap warga ada yang nyumbang, dikumpulkan dan langsung dikasih ke anak yatim. Ada juga yang ngasih tiap-tiap anaknya langsung.”¹¹⁹

Dalam pelaksanaannya masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut, bukan hanya hadir dalam kegiatan, tetapi mayoritas masyarakat ikut berperan dalam mensukseskan kegiatan seperti memberikan sumbangan berupa uang, kue, ataupun makanan serta memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti untuk membersihkan musholah atau tempat kegiatan, masyarakat membantu memasak untuk konsumsi dalam kegiatan serta menghias musholah atau tempat kegiatan jika diperlukan.

Gambar 4.7
Kerja bakti untuk Pengajian Umum



Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa program Kampung Qur'an dalam pelaksanaannya berdampak baik pada kondisi sosial masyarakat dengan menciptakan kerukunan dan kerjasama di masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan di Kampung Qur'an. Bukan hanya melibatkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan, tetapi juga membuka celah bagi

¹¹⁹ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 3 September 2021

masyarakat untuk turut mensukseskan kegiatan dengan bersedakah materi ataupun tenaga dan waktu mereka, tanpa meminta iuran.

b. Dampak Pendidikan

Dampak positif dari program Kampung Qur'an di bidang pendidikan yakni tertanamnya sebuah kebiasaan untuk mengenalkan al-Qur'an kepada anak usia dini. Dengan berjalannya waktu hal ini menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat Kalidilem untuk mengajikan anaknya sejak usia 3 tahun. Dan umumnya diusia 4 atau 5 tahun para santri sudah bisa membaca al-Qur'an. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Syamsiah:

“anak-anak yang memulai mengaji disini umumnya saat usia 3-4 tahunan. Kadang ada yang pakek pampers, ada yang rewel, kadang harus di tungguin ibunya di dalam. Kamipun memaklumi jika hal tersebut terjadi, dikarenakan mereka masih anak-anak. Anak-anak yang ngaji diusia sedini itu sudah lama dek terjadi sebelum ada program kampung Qur'an. Namun setelah ada program Kampung Qur'an lebih banyak lagi masyarakat yang mengajikan anaknya diusia dini. Awalnya hanya beberapa saja yang mengajikan anaknya disini diusia 3 tahun. Kemudian diusia 4 tahun mereka sudah bisa membaca al-Qur'an. hal itulah yang menarik masyarakat untuk mengajikan anaknya diusia 3 tahun.”¹²⁰

Ustadz Halim juga menambahkan :

“disini anak usia 3/4 tahun sudah mengaji. kalau anak usia 6-7 tahun belum mengaji serasa aneh disini. Sangking jarang nya anak-anak yang seusia segitu tidak mengaji. Sebab anak-anak disini usia segitu sudah lancar membaca al-Qur'an. bahkan anak tk di sini juga sudah ada yang hafalan juz Amma”¹²¹

¹²⁰ Nur Syamsiah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

¹²¹ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 3 September 2021

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Kampung Qur'an juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memulai pendidikan al-Qur'an sejak usia dini. Dengan kesadaran tersebut pada akhirnya dapat membangun kebiasaan di masyarakat untuk mengajarkan anak-anak mereka sejak dini yang pada umumnya berusia 3 tahun, dan umumnya anak-anak yang berusia 4-5 tahun sudah bisa membaca al-Qur'an, usia 5-6 tahun sudah lancar membaca al-Qur'an.

Dampak positif lainnya yakni semakin meningkatnya prestasi anak-anak di Kalidilem di bidang al-Qur'an seperti Tahfidzul Qur'an, Cerdas Cermat, Tilawatil Qur'an baik ditingkat kecamatan sampai di tingkat provinsi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Halim:

“alhamdulillah anak-anak Kampung Qur'an banyak yang mengikuti perlombaan dari tingkat anak-anak MI bahkan bagi yang remaja-remaja. Di tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi di bidang Tahfidzul Qur'an, Tilawatil Qur'an, Cerdas cermat. Di kecamatan pernah juara 1 dan 2 lomba tilawah, di kabupaten pernah juara 1 tilawah dan juara 3 tilawah, juara 1 lomba tahfidz, di provinsi pernah juara 3 lomba tilawah.”¹²²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui, bahwa Kampung Qur'an selain berdampak kepada kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sejak dini, juga berdampak kepada prestasi anak di Kampung Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan yang baik dengan memulai pendidikan al-Qur'an dapat berdampak baik bagi akhlak juga

¹²² Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 10 Desember 2021

mengasah kemampuan anak sejak dini di bidang al-Qur'an. Dampak positif lainnya yakni meningkatnya minat masyarakat Kalidilem untuk belajar agama dan mengikuti kegiatan-kegiatan di Kampung Qur'an. Beberapa masyarakat Kalidilem terdorong untuk belajar al-Qur'an dan mengikuti kegiatan keagamaan, dikarenakan melihat anak-anak kecil di Kampung Qur'an yang sudah bisa membaca al-Qur'an di usia 4 sampai 5 tahunan, melihat para santri Kampung Qur'an yang berprestasi, dan meningkatnya akhlak baik anak selama mengikuti kegiatan di Kampung Qur'an. Selain itu masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan di Kampung Qur'an dikarenakan mereka menyadari akan pentingnya belajar agama. Sebagaimana disampaikan oleh beberapa walisntri, sebagai berikut :

“yang menjadi alasan saya belajar al-Qur'an dikarenakan saya melihat cucu saya yang usia 4 tahun sudah lancar membaca al-Qur'an, dia membaca kadang-kadang di waktu sore, dia membaca sendirian. Saya pingin nemani dia membaca al-Qur'an tapi saya gak bisa. Akhirnya saya ikut program pemberantasan buta aksara al-Qur'an.”¹²³

“anak saya kelas 3 MI, dia ngaji sejak usia 4 tahunan. Ketika usia sekitar 7 tahun lebih, dia matur ke saya untuk mondok di ndalem ustadz Halim(ketua kampung Qur'an) sekaligus ikut program Tahfidzul Qur'an. saya yang gak pernah mondok, ngaji masih belum lancar, saya nangis denger itu. Anak sekecil itu sudah semangat belajar al-Qur'an, padahal anak-anak seusia mereka, mungkin masih seneng-senengnya di rumah. Akhirnya saya mengizinkan. Dari situlah Allah ngasih hidayah ke saya melalui anak saya. Saya matur ke ustadzah nur syamsiah (istri ustadz halim) untuk diajari sholat, dan ngaji. Kemudian ustadzah nur Syamsiah mengajak saya untuk ikut kegiatan-kegiatan di Kampung Qur'an seperti ngaji, tafsir qur'an, belajar fiqih. Saya

¹²³ Nurfaridah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

bersyukur, masih diberikan hidayah dn kesempatan untuk belajar.”¹²⁴

“salah satu yang membuat masyarakat tertarik menurut saya karna anak kecil sudah bisa mengaji. kalau ada lomba-lomba saat imtihan atau pun lomba-lomba di luar kampung qur’an itu yang bisa menarik”¹²⁵

Gambar 4.8
Kegiatan ibu-ibu belajar al-Qur’an



Di bidang pendidikan, keterbelakangan masyarakat tentang pengetahuan ilmu agama bukan menjadi penghalang komunikasi antara program Kampung Qur’an dengan masyarakat, namun justru menjadi pengikat di hati mereka karena adanya kebutuhan akan pengetahuan ilmu agama. Sehingga Kampung Qur’an menjadi wadah atau tempat bagi anak-anak dan masyarakat Kalidilem untuk belajar agama, maupun kegiatan keagamaan. Bukan hanya sebagai tempat bagi masyarakat untuk belajar. Melainkan juga sebagai icon yang menarik bagi masyarakat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat:

¹²⁴ Yani, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

¹²⁵ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 3 September 2021

“Kampung Qur’an menjadi tempat kami untuk belajar agama. Belajar fiqih, belajar al-Qur’an”¹²⁶

“yang menjadi alasan saya belajar al-Qur’an dikarenakan saya melihat cucu saya yang usia 4 tahun sudah lancar membaca al-Qur’an, dia membaca kadang-kadang diwaktu sore, dia membaca sendirian. Saya pingin nemani dia membaca al-Qur’an tapi saya gak bisa. Akhirnya saya ikut program pemberantasan buta aksara al-Qur’an.”¹²⁷

“saya pernah sakit covid, dan merasakan sesak berat, diajuhin banyak orang hingga saya nadzar pingin taubat, pingin jadi orang baik, pingin belajar sholat, belajar agama. Alhamdulillah ada program kampung qur’an sehingga ada tempat bagi saya untuk belajar”¹²⁸

“3 kali dalam seminggu untuk belajar mengajar dengan ibu-ibu menjadi waktu bagi ibu-ibu untuk bertanya banyak hal tentang kehidupan dan ibadahnya semisal cara mensucikan najisnya ini dan itu, meminta nasehat terhadap problem kehidupannya. Jadi 3 hari dalam seminggu menjadi tempat bagi ibu-ibu untuk belajar dan bertanya. Ketika waktu kegiatan yang bertanya hampir tidak ada, tapi ketika selesai kegiatan mereka yang ingin bertanya tidak pulang dan menghampiri saya untuk meminta diterangkan tentang apa-apa yang ingin mereka tau. Jadi saya senang dengan program itu bisa bantu mereka.”¹²⁹

“saya bukan alumni pondok, baca al-Qur’an masih terbata-bata. Saya belajar ke anak saya yang masih kecil, usia 7 tahunan. Kemudian ada program ini, saya ikut belajar. Saya bersyukur sekali bisa belajar. Bahkan kalau libur ngaji, saya merasa rugi. Andaikan setiap hari belajar ngaji disini, saya mau dan pasti datang. karna saya seneng, saya suka.”¹³⁰

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa dampak positif Kampung Qur’an Kalidilem di bidang pendidikan bagi masyarakat Kalidilem yakni dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Kalidilem akan pentingnya pendidikan al-Qur’an.

¹²⁶ Misri, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

¹²⁷ Nurfaridah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

¹²⁸ Musni, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

¹²⁹ Nur Syamsiah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 11 November 2021

¹³⁰ Sumi’ah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya masyarakat yang mengajikan anaknya diusia dini, sehingga membentuk kebiasaan di Kampung Qur'an Kalidilem untuk mengajikan anak sejak dini. Kebiasaan tersebut juga berpengaruh bagi walisantri dan masyarakat Kalidilem yakni semakin meningkatnya minat masyarakat untuk belajar agama.

Dari wawancara dengan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa beberapa masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan di Kampung Qur'an dikarenakan melihat anak-anak kecil yang rata-rata usia 3 tahun sudah mengaji, anak-anak usia 4 sampai 5 tahunan sudah bisa membaca al-Qur'an, anak-anak MI/SD sudah mengikuti program hafalan al-Qur'an, ditambah dengan prestasi-prestasi anak-anak yang dicapai dibidang al-Qur'an, serta meningkatnya akhlak baik dari anak-anak Kalidilem. Selain terdorong karena anak-anak, masyarakat mengikuti kegiatan di Kampung Qur'an karena meningkatnya kesadaran dan kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan agama dan kegiatan keagamaan. Sehingga Kampung Qur'an menjadi tempat bagi masyarakat untuk belajar agama melalui program-program pendidikan yang dijalankan di Kampung Qur'an seperti pemberantasan buta aksara al-Qur'an, tafsir Qur'an dan pembelajaran fiqih. Selain mengikuti kegiatan-kegiatan Kampung Qur'an, masyarakat juga diperkenankan untuk bertanya tentang ibadah, fiqih, ataupun hal lain yang berkaitan dengan agama kepada pengajar saat pembelajaran. Selain sebagai tempat

pembelajaran dan kegiatan keagamaan, Kampung Qur'an juga sebagai daya tarik masyarakat lain untuk belajar agama.

c. Dampak Agama

Dampak Kampung Qur'an dalam bidang agama bagi masyarakat Kalidilem dapat dilihat dari meningkatnya nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Terutama pada remaja yang dulunya nakal seperti balapan liar. Atau para remaja yang kurang atau bahkan tidak ada kegiatan sehingga mereka nongkrong, main game, main remi di warung-warung. Sekarang kenakalan remaja mulai menurun. Remaja banyak yang mengisi waktunya untuk belajar al-Qur'an, belajar kitab, dan berpartisipasi dalam organisasi keagamaan di Desa Kalidilem.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Halim:

“Dampak positifnya meningkatnya nilai religius masyarakat yakni menurunnya tingkat kenakalan remaja disini. Dulu setiap minggu sering mendengar kabar remaja sini yang ditangkap polisi gara-gara balapan liar, nongkrong main remi, ngame di warung-warung, bahkan orang-orang setengah tua juga ikut-ikutan. Kalau sekarang alhamdulillah sudah tidak mendengar, remaja ikut ngaji tpq tiap ba'dha magrib, habis isya ngaji kitab safinatun najah, juga ikut organisasi keagamaan yakni IPNU atau ada juga yang banser ada juga Kompak yang isinya tahlilan, istighosah”¹³¹

Peningkatan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat juga dilihat dengan semakin banyaknya masyarakat yang bisa membaca al-Qur'an, sebelum ada kegiatan Kampung Qur'an yakni pemberantasan buta aksara al-Qur'an. Ketika bulan Ramadhan tidak banyak masyarakat yang mengaji tadarus, dan sekarang semakin meningkat masyarakat yang

¹³¹ Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 3 September 2021

mengaji di musholah-musholah atau masjid. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Halim :

“Dulu ketika bulan Ramadhan gak banyak masyarakat yang mengaji di musholah-musholah, alhamdulillah sekarang sudah banyak terdengar masyarakat mengaji di speaker musolah-musholah. Hal ini dikarenakan mereka masih butuh pendampingan dalam belajar al-Qur’an”¹³²

Selain itu masyarakat juga merasakan dampak positif Kampung Qur’an dengan meningkatnya akhlak baik masyarakat dan anak-anak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa masyarakat:

“Dulu sebelum ada Kampung Qur’an saya sering bertengkar dengan suami, tapi semenjak saya belajar tafsir dengan beberapa nasehat yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah, saya belajar mengalah dan mengendalikan emosi, sehingga bisa meredam pertengkaran bahkan meminimalisir pertengkaran saya dengan suami”¹³³

“ketika di pondok sini. Dididik jadi anak yang baik. Kemana-mana harus pakek kerudung, pakek rok. Sholatnya harus jama’ah tiap waktu. Uang jajan juga dibatasi setiap harinya 5 ribu.”¹³⁴

“sering di kasih tau sama ustadz dan ustadzah untuk ikhtiar sholat tepat waktu, habis magrib ngaji al-Qur’an, jadi sekarang berusaha jalanin itu. Dulu sholatnya Cuma sholat fardhu, sekarang mulai belajar sholat sunah seperti dhuha, qabliyah”¹³⁵

“kadang malu sama anak. Anak saya rajin belajar, sholatnya gak bolong-bolong. Jadi saya harus bisa lebih rajin untuk jadi contoh bagi anak saya”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, salah satu dampak positif Kampung Qur’an yakni meningkatnya akhlak masyarakat

Kampung Qur’an yang dibuktikan dengan membaiknya akhlak

¹³² Abdul Halim, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 3 September 2021

¹³³ Musni, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

¹³⁴ Anggun Permatasari, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

¹³⁵ Misri, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

¹³⁶ Sumi’ah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

masyarakat, contohnya dapat mengontrol emosi, dan lebih tenang. Para santri yang terdidik melalui pesantren yang baru dirintis oleh ketua Kampung Qur'an, dengan peraturan-peraturan yang ada dapat memperbaiki akhlak santri seperti cara berpakaian, kebiasaan mengaji dan sholat jama'ah serta akhlak yang lain. Para santri bukan hanya membawa dampak baik terhadap dirinya sendiri, melainkan dapat mendorong walisantri untuk berakhlak lebih baik.

Selain meningkatkan nilai keagamaan dan akhlak di masyarakat. Dampak positif Kampung Qur'an lainnya yakni menumbuhkan kecintaan masyarakat dan anak terhadap belajar agama dan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat dan santri, sebagai anak :

“saya bukan alumni pondok, baca al-Qur'an masih terbata-bata. Saya belajar ke anak saya yang masih kecil, usia 7 tahunan. Kemudian ada program ini, saya ikut belajar. Saya bersyukur sekali bisa belajar. Bahkan kalau libur ngaji, saya merasa rugi. Andaikan setiap hari belajar ngaji disini, saya mau dan pasti datang. karna saya seneng, saya suka. Setiap hari saya belajar kadang bareng sama suami. Suami yang nyimak, kadang anak saya yang nyimak.”¹³⁷

“Saya seneng belajar al-Qur'an. biar bisa jadi bekal buat akhirat nanti. Hati juga tenang ketika baca al-Qur'an. adem rasanya, gak gampang emosian.”¹³⁸

“Saya seneng belajar al-Qur'an selain belajar juga bisa nyambung silaturahmi sama teman-teman.”¹³⁹

“saya lebih suka dipondok untuk belajar al-Qur'an, hafalan daripada main di rumah lihat tv, main game. Lebih seneng disini

¹³⁷ Sumi'ah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

¹³⁸ Musni, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 18 September 2021

¹³⁹ Umi Tarbiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

banyak teman yang sama-sama belajar, melakukan hal yang manfaat.”¹⁴⁰

Gambar 4.9
Kegiatan Istighosah



Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dampak positif di bidang agama bagi masyarakat dan anak-anak Kampung Qur'an yakni meningkatnya nilai-nilai keagamaan di masyarakat Kampung Qur'an, yang dibuktikan dengan meningkatnya masyarakat yang bisa membaca al-Qur'an serta mengikuti kegiatan keagamaan, menurunnya kenakalan remaja di desa Kalidilem, dan penanaman akhlak baik bagi santri dengan menyediakan 2 kamar untuk mendidik akhlak santri dan memudahkan mereka dalam belajar, sedangkan bagi masyarakat kegiatan keagamaan dan pembelajaran yang dilakukan di Kampung Qur'an membuat masyarakat semakin tenang dan mudah mengendalikan emosi. Selain meningkatnya nilai-nilai keagamaan masyarakat, dampak positif di Kampung Qur'an dalam bidang agama yakni menumbuhkan rasa cinta teradap al-Qur'an yang dibuktikan dengan beberapa masyarakat yang merasa senang dengan belajar dan mengaji al-Qur'an, serta sikap santri

¹⁴⁰ Farah Ilmi Auliya, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 7 September 2021

yang lebih memilih di pondok untuk hafalan Qur'an daripada melihat televisi di rumah.

d. Dampak Ekonomi

Dampak Kampung Qur'an dibidang ekonomi yakni meringankan ekonomi masyarakat melalui arisan yang dilakukan saat kegiatan hataman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nur syamsiah :

“dulu hataman dilaksanakan 2 minggu sekali disini dek (sambil menunjuk musholah), namun sejak satu tahun lalu, masyarakat ingin rumah mereka didatangi oleh ibu-ibu yang lain, dan ada kegiatan mengaji. selain untuk nyambung silaturrahi, tujuan lainnya ingin rumah yang mereka tempati, juga dibuat ngaji bareng. Akhirnya kegiatan ini dilaksanakan di rumah-rumah masyarakat. karna ada beberapa masyarakat yang ingin mendapat giliran tapi gak punya uang, akhirnya dibuatlah arisan dengan nominal disesuaikan dengan kemampuan mereka ada yang 10 ribu, ada yang 20 ribu. Hasil uangnya bisa digunakan untuk konsumsi. Konsumsipun juga seadanya disesuaikan dengan kondisi masyarakat.”¹⁴¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan arisan saat kegiatan hataman bertujuan untuk membantu meringankan perekonomian masyarakat yang mendapat giliran tempat hataman untuk konsumsi anggota hataman. Konsumsi untuk anggota hataman juga disesuaikan kemampuan dari pemilik rumah.

Selain meringankan perekonomian masyarakat yang ikut hataman melalui arisan. Kampung Qur'an juga memiliki tambak lele yang dikelola oleh pengurus Kampung Qur'an. Hasil dari tambak lele digunakan untuk membantu perekonomian Kampung Qur'an dibidang

¹⁴¹ Nur syamsiah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 10 Desember 2021

pendidikan ataupun kegiatan keagamaan di Kampung Qur'an. Sehingga dari pengurus Kampung Qur'an tidak meminta iuran dari masyarakat dalam hal pendidikan maupun kegiatan keagamaan. Karna dari Kampung Qur'an mempunyai tambak lele yang diharapkan bisa membantu kegiatan dan pendidikan di Kampung Qur'an. Meskipun pengurus Kampung Qur'an tidak meminta iuran kepada santri atau masyarakat untuk pendidikan dan kegiatan di Kampung Qur'an, tetapi masyarakat Kampung Qur'an banyak yang menyumbang saat kegiatan keagamaan dalam bentuk materi, maupun tenaga dan pikirannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Halim :

“disini ada tambak lele, yang bertujuan untuk membantu kepentingan pendidikan dan kegiatan keagamaan. Semisal ada kegiatan, sedangkan dananya tidak mencukupi, maka hasil dari lele itu kita gunakan. Bisa dibuat konsumsi untuk masyarakat ketika ada kegiatan. Atau untuk keperluan pendidikan lainnya. Jadi kami tidak menarik biaya bagi masyarakat dalam hal apapun. Bagi kami, masyarakat mau belajar saja sudah sangat beryukur. Dari kami tidak meminta biaya untuk kegiatan dan pendidikan. Tetapi masyarakat banyak yang menyumbang untuk kegiatan seperti materi, tenaga maupun pikiran.”

Pernyataan ini dikuatkan oleh ustadz Kholil yang merupakan

sekretaris Yayasan Ainul Yaqin, beliau menyampaikan :

“disini ada tambak lele. Biasanya yang beli lelenya dari walisantri, tetapi ada juga yang beli untuk dijual. Hasil dari tambak lele digunakan untuk kegiatan di Kampung Qur'an baik di bidang pendidikan maupun keagamaan”¹⁴²

Selain itu dampak ekonomi juga dirasakan oleh masyarakat yang berjualan makanan di Kampung Qur'an baik di TPQ ataupun saat kegiatan keagamaan. Saat peneliti melakukan observasi, ketika istirahat

¹⁴² Kholilu Nurrahman, diwawancarai penulis, Lumajang, 29 Desember 2021

TPQ para santri akan beramai-ramai membeli di warung-warung milik masyarakat yang terletak di samping lingkungan TPQ dan Madin.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa Kampung Qur'an selain berdampak pada bidang pendidikan, agama, dan sosial, juga berdampak ekonomi bagi masyarakat maupun Kampung Qur'an, dampak ekonominya yakni dapat membantu perekonomian masyarakat yang ikut hataman melalui arisan yang bertujuan untuk meringankan pemilik rumah terkait konsumsi, membantu perekonomian lembaga melalui budidaya lele yang hasilnya di peruntukkan bagi kepentingan Kampung Qur'an baik di bidang pendidikan maupun kegiatan keagamaan, dan juga membantu perekonomian masyarakat yang berjualan makanan baik di sekitar TPQ ataupun yang berkeliling saat kegiatan keagamaan seperti istighosah dan pengajian umum.

C. Hasil Temuan

1. Implementasi Program Kampung Qur'an

Implementasi program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem dilaksanakan dengan tiga Tahapan yakni :

a. Perencanaan Program Kampung Qur'an

Perencanaan yang dilakukan di Kampung Qur'an yakni perumusan visi, misi yang akan digunakan sebagai landasan terwujudnya program Kampung Qur'an. Langkah selanjutnya yakni penetapan program kegiatan dan waktu kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Langkah ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh M.Quraish Shihab bahwa sistem serta tujuan pendidikan bagi masyarakat harus sejalan dan diangkat dari masyarakat itu sendiri.¹⁴³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa langkah perumusan yang disesuaikan dengan masyarakat adalah langkah yang baik dalam penetapan program yang akan dilaksanakan oleh masyarakat. Selanjutnya penetapan metode yang akan digunakan dalam proses pendidikan al-Qur'an. dari hasil observasi dan wawancara metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah metode Tilawati, sedangkan di Madrasah diniyah menggunakan Kurikulum yang ditetapkan oleh Kemenag. Pentingnya memperhatikan metode yang digunakan dalam proses belajar untuk memudahkan penyampaian materi dan memudahkan santri dan masyarakat untuk faham atau memudahkan untuk belajar membaca al-Qur'an.

b. Pelaksanaan Program Kampung Qur'an

Kampung Qur'an Desa Kalidilem dengan membuat program-program Kampung Qur'an yang diimplementasikan dalam bentuk pendidikan. Adapun bentuk pendidikannya yakni Pendidikan Qur'ani, Madrasah Diniyah, Pembelajaran Fiqih, maupun Pembelajaran kitab kuning. Program tersebut berkaitan dengan beberapa gagasan tentang membumikan al-Qur'an terhadap masyarakat yang dijelaskan dalam bab *Gagasan al-Qur'an tentang pembudayaannya* yang disampaikan oleh

¹⁴³ M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu*, (Bandung:PT Mizan Pustaka, 2007)270

M.Quraish Shihab yakni perintah membaca, pendidikan al-Qur'an, pendidikan akhlak dan syariah, dan metode dakwah.

Salah satu gagasan yang disampaikan oleh M.Quraish Shihab dalam membumikan al-Qur'an diperlukan membaca dan pendidikan al-Qur'an. Gagasan ini dikuatkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh M.Safwaan Saad¹⁴⁴ tentang upaya membentuk masyarakat Qur'ani yakni dengan membiasakan membaca, berusaha menghafal dan memahami al-Qur'an, dan mengamalkan al-Qur'an semaksimal mungkin dalam kehidupan sehari-hari. Gagasan dan pendapat tersebut sejalan dengan program yang diimplementasikan di Kampung Qur'an melalui Pendidikan Qur'ani. Adapun programnya, sebagai berikut :

- 1) Pemberantasan buta aksara al-Qur'an bagi anak usia dini sampai lansia sebagai langkah awal untuk belajar al-Qur'an melalui belajar membaca al-Qur'an. Anak usia dini yang memulai mengaji di Kampung Qur'an umumnya berusia 3 sampai 4 tahun. Dan hal ini menjadi sebuah kebiasaan di Kampung Qur'an untuk mengajikan anak usia dini. Kebiasaan tersebut diharapkan mampu menjadi langkah baik untuk membiasakan anak belajar al-Qur'an. Kebiasaan tersebut kemudian menjadi motivasi bagi orang tua sampai lansia untuk belajar al-Qur'an. Hal ini dikarenakan mereka malu dengan anak-anak yang usianya masih kecil tetapi sudah mengaji, bahkan beberapa wali santri mengikuti belajar mengaji karena ingin menemani anaknya untuk

¹⁴⁴ M.Safwan Saad, "Membangun Masyarakat Qur'ani", Minbarindo, 21 Mei 2012, Video, 10:40, <https://www.youtube.com/watch?v=ytyaNlo9IKk&t=142s>

belajar al-Qur'an. Adapula yang ikut mengaji dikarenakan ditegur oleh anaknya. Namun, ada beberapa masyarakat yang mengikuti program pemberantasan buta aksara al-Qur'an karena dorongan dari diri mereka sendiri. Pengurus Kampung Qur'an juga mempunyai hari khusus untuk mengajak para remaja mengaji yakni di hari Sabtu yang bertujuan untuk mengurangi kenakalan remaja yang biasanya terjadi di hari Sabtu malam. Dari program pemberantasan buta aksara al-Qur'an bagi anak usia dini sampai lansia diharapkan dapat mensyiarkan al-Qur'an ke semua lapisan masyarakat melalui langkah awalnya yakni belajar membaca al-Qur'an.

- 2) Pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di TPQ di malam hari yang dilakukan ba'da Magrib. Hal ini dilakukan untuk membiasakan santri untuk membaca al-Qur'an. Sebab, untuk mendekatkan masyarakat dengan al-Qur'an diperlukan keistiqomahan dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan ini diikuti oleh santri yang berusia 7 sampai 20 tahunan. Bahkan santri yang sudah lulus atau keluar dari pondok pesantren selama tidak ada kegiatan, mereka dirangkul oleh ustadzah Nur Syamsiah untuk mengikuti ngaji TPQ, hal ini bertujuan agar mereka bisa memanfaatkan waktunya untuk hal yang positif dengan mengaji. Selain di TPQ pembelajaran terkait al-Qur'an juga di implementasikan di Madrasah Diniyah. Pembelajaran di Madin bertujuan untuk belajar al-Qur'an dengan ilmu yang terkait dengan al-Qur'an seperti tajwid, ataupun mengenai ilmu Fiqih, Akhlak, Aqidah,

Bahasa Arab. Pembelajaran mengenai Fiqih, Aqidah, Akhlak juga diimplementasikan pada pembelajaran kitab yang dilaksanakan ba'da Isya.

- 3) Tahfidzul Qur'an yang merupakan program lanjutan dari pembelajaran al-Qur'an bagi santri yang berkeinginan menghafal al-Qur'an sebagai langkah Kampung Qur'an untuk menghasilkan santri yang berkarakter Qur'ani melalui belajar al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an. Tahfidzul Qur'an diikuti oleh sekitar 15 santri. Ketua Kampung Qur'an menyediakan 2 kamar untuk santri yang menghafal al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam mendidik dan mengontrol santri agar istiqomah dalam hafalan, maupun kegiatan yang lainnya
- 4) Tilawatil Qur'an adalah program untuk membiasakan santri membaca al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid disertai nada yang indah dalam pembacaannya.
- 5) Tafsir al-Qur'an merupakan sarana untuk memberikan pengetahuan tentang makna, hukum, ajaran-ajaran di dalam al-Qur'an serta sebagai dakwah bagi pengajar untuk mengajak masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi.

Selain dari program pendidikan Qur'ani, Kampung Qur'an dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani juga melalui pembelajaran kitab dan fiqih. Pembelajaran kitab yang diperuntukkan bagi santri untuk belajar syari'at-syari'at dan hukum islam yang terdapat didalam kitab.

Sedangkan pembelajaran fiqih diperuntukkan bagi masyarakat, dengan tujuan untuk membimbing masyarakat untuk belajar tentang ibadah seperti sholat, puasa, zakat, merawat jenazah, bersuci, dan sebagainya. Dan kegiatan tersebut juga berfungsi sebagai kesempatan bagi masyarakat untuk bertanya seputar permasalahan tentang ibadah atau hal lain terkait dengan agama. Pembelajaran kitab dan pembelajaran fiqih sebagai pendidikan yang mendukung untuk mewujudkan masyarakat Qur'ani, sebab ilmu tentang membaca, mempelajari, dan menghafal al-Qur'an saja tidak cukup untuk mewujudkan masyarakat Qur'ani yakni masyarakat yang menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah melalui ibadah-ibadah yang perlu pengetahuan dalam mengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari.

Selain dari program pendidikan, Kampung Qur'an juga membuat kegiatan keagamaan yang terdiri dari istighosah, hataman al-Qur'an, pengajian umum, memperingati bulan-bulan mulia. Tujuan dari kegiatan tersebut yakni untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap al-Qur'an dan syari'at-syari'at islam, mempererat hubungan antar masyarakat, ataupun antara masyarakat dengan sang pencipta. Selain itu sebagai sarana dakwah Kampung Qur'an untuk meningkatkan nilai-nilai agama di masyarakat.

Di Kampung Qur'an, al-Qur'an disiarkan melalui banyak cara mulai dari mengenalkan al-Qur'an kepada semua lapisan masyarakat melalui pemberantasan buta aksara al-Qur'an, melakukan pembiasaan

membaca al-Qur'an baik di TPQ ataupun kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk membudayakan masyarakat membaca al-Qur'an, adapula program tahfidz yang dilaksanakan untuk melatih santri menghafal al-Qur'an, tafsir al-Qur'an yang menjadi sarana dakwah untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an. Semua program yang dijalankan di Kampung Qur'an bertujuan untuk mengenalkan, menumbuhkan cinta serta menanamkan al-Qur'an kepada semua lapisan masyarakat dengan harapan hal tersebut berdampak baik bagi kehidupan masyarakat Kalidilem.

c. Evaluasi Pembelajaran di Kampung Qur'an Kalidilem

Tahap akhir dari implementasi program yakni evaluasi program kegiatan. Evaluasi program merupakan tahapan untuk membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian kegiatan. Tahap ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari implementasi program.

Kampung Qur'an dalam melaksanakan evaluasi dengan cara meminta kepada pengajar di Kampung Qur'an untuk membuat catatan yang berkaitan dengan keaktifan, pencapaian, hambatan dan sebagainya yang perlu untuk dievaluasi. Hasil catatan harian pengajar akan menjadi bahan evaluasi oleh pengurus dan pengajar Kampung Qur'an. Hasil evaluasi tersebut jika berkaitan dengan walisantri, maka akan dilakukan perbaikan dengan cara memberikan pengertian dan nasehat kepada walisantri ketika kegiatan istighosah bersama setiap satu bulan. Namun,

jika diperlukan penanganan khusus, maka hasil evaluasi dan perbaikan akan dilaksanakan secara personal dengan santri atau walisantrinya.

Sedangkan bentuk evaluasi di kegiatan keagamaan maupun pendidikan bagi masyarakat yakni melalui perbaikan dengan cara pendekatan kepada masyarakat yang dilakukan oleh pengurus Kampung Qur'an. seperti merangkul kembali masyarakat yang kurang atau tidak aktif.

2. Dampak Program Kampung Qur'an bagi Masyarakat Kalidilem

Ketika masyarakat mulai belajar al-Qur'an, membiasakan diri dengan membaca al-Qur'an, menjalankan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an maka akan mempunyai dampak bagi masyarakat. Dampak dari program di Kampung Qur'an bagi Masyarakat Kalidilem terdiri atas dampak sosial, dampak di bidang pendidikan, dampak di bidang agama dan dampak ekonomi. Dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat Kalidilem yakni terciptanya kerukunan dan kerjasama di masyarakat yang dipupuk melalui kegiatan-kegiatan di Kampung Qur'an. bukan hanya hadir dalam kegiatan, tetapi juga berkerjasama untuk mensukseskan kegiatan di Kampung Qur'an dengan cara bersedekah dalam bentuk materi, tenaga maupun waktu, meskipun hal tersebut tidak diminta oleh pengurus Kampung Qur'an, tetapi sebagai bentuk kesadaran dari masyarakat

Dampak dibidang pendidikan yakni *Pertama*, terbangunnya kebiasaan masyarakat untuk mengenalkan al-Qur'an bagi anak sedini mungkin dengan membangun kebiasaan untuk memulai mengajarkan anak di

usia 3-4 tahun. *Kedua*, Meningkatnya prestasi anak Kalidilem di bidang al-Qur'an seperti Tahfidzul Qur'an, Tilawatil Qur'an, cerdas cermat di tingkat kecamatan maupun di tingkat provinsi. *Ketiga*, Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama, adapun faktor pendorong kesadaran masyarakat yakni anak-anak yang berusia dini sudah bisa membaca al-Qur'an, prestasi-prestasi anak di bidang al-Qur'an, serta meningkatnya akhlak anak di Kalidilem. Selain itu faktor pendorongnya yakni kesadaran pribadi masyarakat akan kebutuhan terhadap pendidikan agama. *Keempat*, dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pendidikan agama, sehingga menjadikan Kampung Qur'an sebagai tempat bagi masyarakat untuk belajar agama.

Dampak Kampung Qur'an di bidang agama yakni meningkatnya nilai-nilai agama di masyarakat baik ibadah, akhlak, dan pengetahuan masyarakat akan ilmu agama. Dibuktikan dengan meningkatnya ibadah masyarakat seperti sholat. Tadarus ketika Ramadhan, membaiknya hubungan antara suami dan istri yang disebabkan karna mampu mengendalikan emosi, anak-anak yang terdidik sejak dini untuk belajar al-Qur'an yang berdampak terhadap prilakunya dalam sehari-hari. Dan tertanamnya kecintaan terhadap al-Qur'an dan kebiasaan membaca al-Qur'an. beberapa masyarakat merasa nyaman untuk membaca dan belajar al-Qur'an. bahkan beberapa santri lebih senang berada di pondok, daripada di rumahnya

Dampak ekonomi Kampung Qur'an yakni meringankan perekonomian masyarakat yang mengikuti kegiatan hataman melalui kegiatan arisan, membantu perekonomian Kampung Qur'an melalui budidaya lele yang hasilnya diperuntukkan bagi kegiatan di Kampung Qur'an baik berupa pendidikan, maupun kegiatan keagamaan dan juga membantu perekonomian masyarakat yang berjualan makanan baik di sekitar TPQ ataupun yang berkeliling saat kegiatan keagamaan seperti istighosah dan pengajian umum.

Dari dampak-dampak positif yang dirasakan masyarakat di Kampung Qur'an Kalidilem dapat disimpulkan bahwa kegiatan Program Kampung Qur'an dapat berdampak positif bagi ekonomi, pendidikan, agama, dan sosial masyarakat Kalidilem. M.Safwan Saad¹⁴⁵ mengatakan bahwa masyarakat Qur'ani yakni Ummat islam yang menikmati hidupnya dengan al-Qur'an. Mereka menempatkan al-Qur'an di hati dan jiwa. Mereka mencintai, serta menaati semua yang ditetapkan di dalam al-Qur'an. hal tersebut juga dirasakan oleh masyarakat Kalidilem sebagai hasil dari program Kampung Qur'an. Meskipun masyarakat Kalidilem tidak semuanya merasakan dan tidak sepenuhnya sesuai dengan pengertian masyarakat Qur'ani yang disampaikan oleh M.Safwan Saad, tetapi Kampung Qur'an berusaha untuk mewujudkan harapan tersebut melalui program-program yang sudah ada di Kampung Qur'an.

¹⁴⁵ M.Safwan Saad, "Membangun Masyarakat Qur'ani", Minbarindo, 21 Mei 2012, Video, 10:40, <https://www.youtube.com/watch?v=ytyaNlo9IKk&t=142s>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

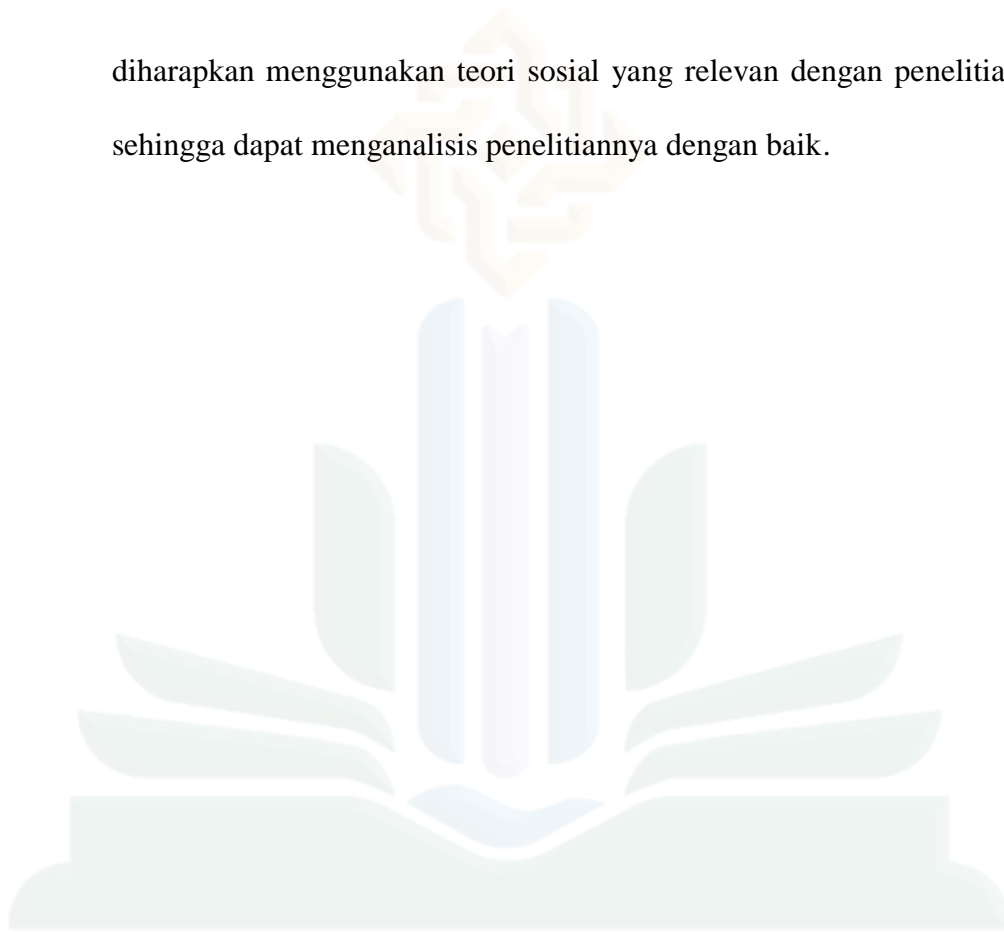
1. Implementasi program Kampung Qur'an dibagi menjadi tiga tahap yakni:
Pertama, Perencanaan, yang berkaitan dengan perumusan visi, misi, penetapan program, penetapan metode dan pentapan waktu kegiatan.
Kedua, Pelaksanaan program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem diimplemntasikan dalam bentuk pendidikan yakni Pendidikan Qur'ani (Pemberantasan buta aksara al-Qur'an, Pembelajaran al-Qur'an, Tahfidzul Quran, Tilawatil Qur'an, Tafsir al-Qur'an), Madrasah Diniyah, Pembelajaran Kitab, Pembelajaran Fiqih. Dan kegiatan keagamaan yang berupa istighosah, hataman, pengajian umum maupun kegiatan di bulan tertentu. *Ketiga* Evaluasi kegiatan di Kampung Qur'an,yakni meminta kepada pengajar di Kampung Qur'an untuk membuat catatan yang berkaitan dengan keaktifan, pencapaian, hambatan dan sebagainya. kemudian dievaluasi bersama. Evaluasi dan perbaikan dilakukan dengan cara personal kepada walisantri dan santri, maupun secara bersama-sama ketika kegiatan istighosah setiap satu bulan. Selain itu evaluasi juga dilakukan melalui pendekatan kepada masyarakat.
2. Dampak Kampung Qur'an bagi masyarakat Kalidilem yakni: *Pertama*, Dampak sosial yakni meningkatkan kerukanan dan kerjasama di masyarakat. *Kedua*, Dampak pendidikan yakni meningkatnya kesadaran dan minat masyarakat akan pentingnya pendidikan, meningkatnya prestasi

anak di Kalidilem dan menjadikan Kampung Qur'an sebagai pusat belajar agama di Kalidilem. *Ketiga*, Dampak agama yakni meningkatnya nilai-nilai keagamaan di masyarakat dan meningkatnya cinta masyarakat terhadap al-Qur'an. *Keempat*, meringankan perekonomian masyarakat yang ikut hataman melalui arisan, membantu perekonomian lembaga melalui budidaya lele, dan membantu perekonomian masyarakat yang berjualan makanan baik di sekitar TPQ ataupun yang berkeliling saat kegiatan keagamaan seperti istighosah dan pengajian umum.

B. Saran

1. Kepada pengurus Kampung Qur'an diharapkan dapat memanaj Kampung Qur'an lebih baik lagi, sebab semua kegiatan di Kampung Qur'an yang bersifat rutinitas maupun insidental memiliki relevansi dan korelasi yang kuat dalam membentuk masyarakat Qur'ani. Misalnya dengan membuat inovasi pembelajaran atau kegiatan yang dapat meningkatkan minat dan semangat masyarakat dalam belajar.
2. Kepada masyarakat Kalidilem diharapkan keaktifan dan keistiqomahannya dalam mengikuti kegiatan Kampung Qur'an agar dampak positif dari Kampug Qur'an dapat dirasakan oleh semua masyarakat Kalidilem
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar bersikap kritis dalam menemukan permasalahan, serta selektif dalam memilah data yang akan dipaparkan dalam skripsinya yang sesuai dengan acuan rumusan masalah. Dalam pemilihan teori yang akan digunakan pada penelitian *Living Qur'an*

diharapkan menggunakan teori sosial yang relevan dengan penelitiannya, sehingga dapat menganalisis penelitiannya dengan baik.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Mushaf. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: alFatih, 2012
- Akmalia, Vega Nur. "Implementasi Program Hafalan al-Qur'an di SD Islam Aswaja Kota Malang". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017
- Al Banjari, Rachmat Ramadhana. *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Alquran*. Yogyakarta: Diva Press, 2008
- Al-Adzka. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume VII, Nomor 01 Januari 2017
- Anwar, Shabri Shaleh, Sudirman anwar. Pendidikan Karakter Qur'an.. Riau: Yayasan Doa Para Wali. 201
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014
- Arsah, Apin. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Agama Islam*. Palembang: UNMUH Palembang, 2015
- Aulia, Muhammad Zikri. "Strategi Dakwah Yayasan Kampung Al-Qur'an dalam Membentuk Masyarakat Qur'ani di Kabupaten Lebak". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2019
- Darsono, T. Ibrahim. *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2014
- Fidiawati, Umi. "Implementasi Ayat Lima Belas dalam Majmu' Syarif di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang". Skripsi IAIN Jember, Jember, 2018
- Hermansyah. "Peran Pkq (Pusat Kampung Qur'ani) dalam membangun Kampung Qur'ani dan Mewujudkan Generasi Islami di Desa Bandar Setia". Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2017
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://typoonline.com/kbbi/mewujudkan>, 29 Mei 2021
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Kumala, Aprilia. *Kamus Bahasa Indonesia* Surabaya: Iktiar
- Lincoln, Suratno Arsyad. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995

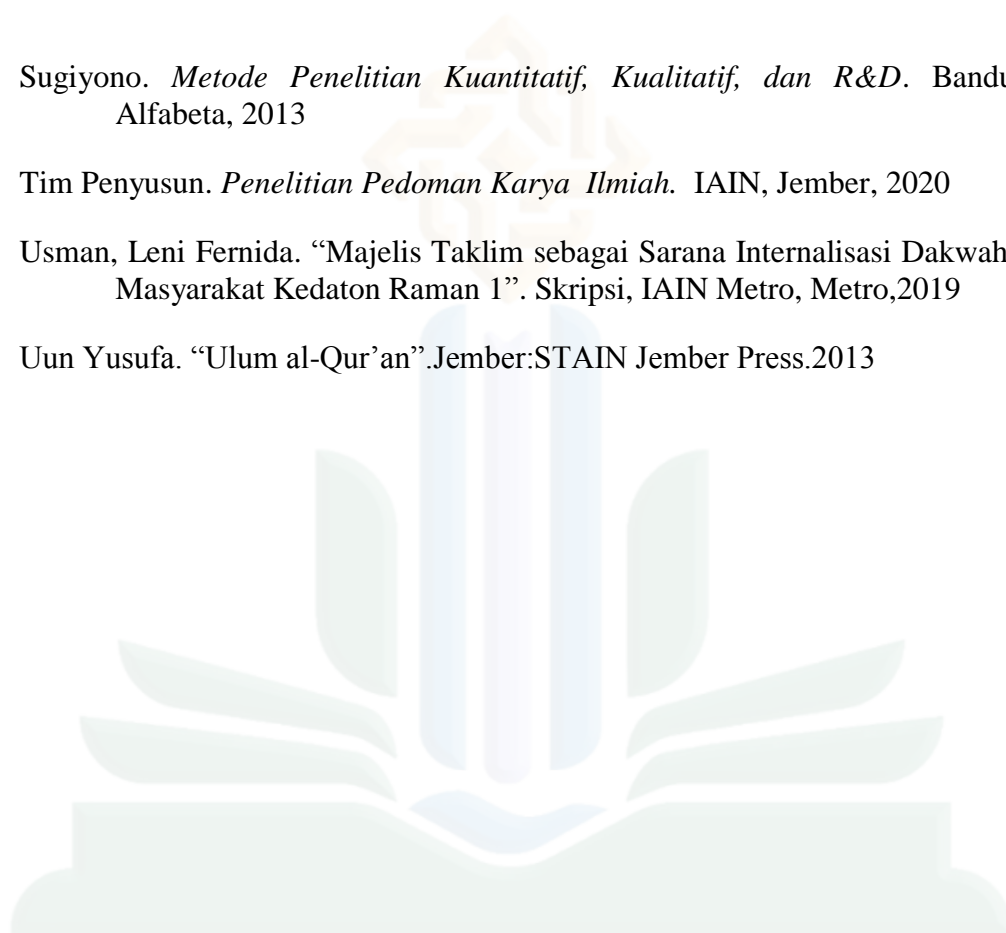
- M.Luthfi, "Membumikan Al-Qur'an: Peluang Dan Tantangan", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20, 2003.
- M.Yusuf, Kadar. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media, 2007
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Ma'sum, Mushaf. *Al-Qur'an Terjemah*. Solo: Ma'sum, 2018
- Mochammad wahab, "Membumikan AL-Qur'an (Prof.M.Quraish Sihab)" 24 Januari 2017, 16 November 2021, 12:45, <https://www.youtube.com/watch?v=WWeEpqry1oc&t=146s>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Mukhtar, Umar." 65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran". *Republika.co.id*. 12 April 2021. <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran-part1>
- Nurdin, Nasrullah. *Generasi Emas Santri Zaman Now*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Ramadlon, Muhamad. "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an dalam Peningkatan karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019
- Saad, M.Safwan. "Membangun Masyarakat Qur'ani", *Minbarindo*, 21 Mei 2012, Video, 10:40, <https://www.youtube.com/watch?v=ytyaNlo9IKk&t=142s>
- Shihab, M. Quraishy. *Mukjizat alquran*. Bandung: Mizan, 2014
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan, 1996
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an, Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013
- Shihab, Najelaa. "Hidup Bersama Al-Qur'an Episode 4: Kenapa perlu Membaca al-Qur'an?". *Semua Murid Semua Guru*, 8 Juni 2017, Video, 3:10, <https://www.youtube.com/watch?v=WWeEpqry1oc&t=146s>
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 53-54

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013

Tim Penyusun. *Penelitian Pedoman Karya Ilmiah*. IAIN, Jember, 2020

Usman, Leni Fernida. “Majelis Taklim sebagai Sarana Internalisasi Dakwah pada Masyarakat Kedaton Raman 1”. Skripsi, IAIN Metro, Metro, 2019

Uun Yusufa. “Ulum al-Qur’an”. Jember: STAIN Jember Press. 2013



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Habibatul Fiqriah
NIM : U20171016
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Implementasi Program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Jember, 06 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Nadia Habibatul Fiqriah

NIM.U20171016

JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang	1. Implementasi Kampung Qur'an	1. Membumikan al-Qur'an a. Perintah membaca b. Konsep pendidikan dalam al-Qur'an c. Pendidikan akidah, syariah d. Metode dakwah	2. Data Primer: (Informan) a. Pengurus Kampung Qur'an b. Pengajar Kampung Qur'an c. Santri d. Masyarakat 3. Data Sekunder: a. Observasi b. Wawancara Kepada Desa Kalidilem c. Dokumentasi	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Dengan jenis penelitian lapangan (<i>field reseach</i>) 2. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 4. Teknik keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 5. Tahapan penelitian a. Tahap pra lapangan b. Tahap kegiatan c. Tahap analisi	1. Bagaimana implementasi program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem 2. Bagaimana Dampak program Kampung Qur'an bagi Masyarakat Kalidilem

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Pelaksanaan program Kampung Qur'an di Kalidilem
2. Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Program Kampung Qur'an Kalidilem
3. Sarana dan Prasarana di Kampung Qur'an Kalidilem

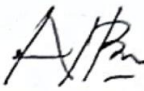
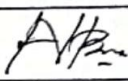


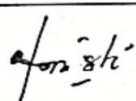

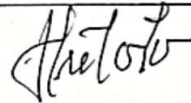

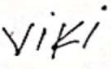
B. Wawancara

1. Masyarakat Kampung Qur'an
 - a. Program apa saja yang diikuti di Kampung Qur'an Kalidilem ?
 - b. Apa alasan mengikuti program tersebut ?
 - c. Bagaimana pelaksanaan program yang anda ikuti di Kampung Qur'an Kalidilem ?
 - d. Bagaimana dampak Kampung Qur'an bagi anda ?
2. Pengurus dan Pengajar di Kampung Qur'an
 - a. Bagaimana sejarah Kampung Qur'an Kalidilem ?
 - b. Bagaimana kondisi masyarakat Kalidilem sebelum adanya program Kampung Qur'an ?
 - c. Apa saja program yang ada di Kampung Qur'an di Desa Kalidilem?
 - d. Bagaimana perencanaan Program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem ?
 - e. Bagaimana Pelaksanaan dari setiap program di Kampung Qur'an Kalidilem ?
 - f. Bagaimana evaluasi program Kampung Qur'an di Desa Kalidilem ?
 - g. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan di Kampung Qur'an Kalidilem ?


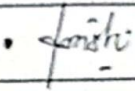

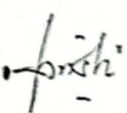
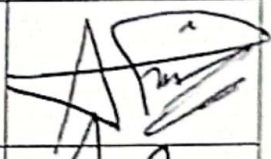
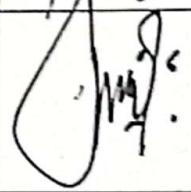

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Implementasi Program Kampung Qur'an dalam Mewujudkan Masyarakat Qur'ani di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Lokasi : Kampung Qur'an Desa Kalidilem, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	17 Mei 2021	Pra Penelitian Wawancara Sejarah Kampung Qur'an dengan (Ustadz Abdul Halim)	
2.	03 September 2021	Penyerahan surat izin Penelitian (Ustadz Abdul Halim)	
		Wawancara tentang konsep dan perencanaan Program Kampung Qur'an (Ustadz Abdul Halim)	
3.	07 September 2021	Observasi kegiatan TPQ dan Madin pada pukul 12.00-16.30	
4.		Wawancara tentang implementasi kegiatan TPQ dan Madin (Ustadz Abdul Halim)	
5.		Wawancara tentang Implementasi kegiatan TPQ serta hal yang berkaitan (Ustadzah Nur Syamsiah)	
6.		Wawancara tentang implementasi kegiatan Madin serta dampak kampung Qur'an bagi masyarakat (Ustadzah Nur Syamsiyah)	
7.		Wawancara dengan walisantri tentang implementasi program kampung Qur'an dan dampaknya bagi masyarakat (Ibu Nurfaridah)	
8.		Wawancara dengan walisantri tentang implementasi program kampung Qur'an dan dampaknya bagi masyarakat (Ibu Umi Tarbiyah)	
9.		Wawancara dengan Santri tentang dampak kampung qur'an, alasan mengikuti kegiatan (Muhammad Fiki Fahreza)	
10.		Wawancara dengan Santri tentang	

		dampak kampung qur'an, alasan mengikuti kegiatan (Yani Nur Hidayah)	<i>Nur</i>
11.		Wawancara dengan Santri tentang dampak kampung qur'an, alasan mengikuti kegiatan (Farah Ilmi Auliya)	<i>Farah</i>
12.		Wawancara dengan Santri tentang dampak kampung qur'an, alasan mengikuti kegiatan (Anggun Permatasari)	<i>Anggun</i>
13.	18 September 2021	Observasi Implementasi Program Tilawah, Kitab Safinatun Najah, Tafsir al-Qur'an	
14.		Wawancara tentang implementasi program kegiatan, tujuan, metode dan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi program (Ustadz Abdul Halim)	<i>Abdul Halim</i>
15.		Wawancara tentang implementasi program kegiatan, tujuan, metode dan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi program Tilawah (Ustadzah Nur Syamsiah)	<i>Nur Syamsiah</i>
16.		Wawancara dengan santri tentang implementasi program dan dampaknya (Dini Ariana)	<i>Dini Ariana</i>
17.		Wawancara dengan masyarakat Kampung Qur'an tentang implementasi program bagi orang tua dan lansia serta dampaknya (Ibu Esi)	<i>Ibu Esi</i>
18.	18 September 2021	Wawancara dengan masyarakat Kampung Qur'an tentang implementasi program bagi orang tua dan lansia serta dampaknya (Ibu Sumi'ah)	<i>Ibu Sumi'ah</i>
19.		Wawancara dengan masyarakat Kampung Qur'an tentang implementasi program bagi orang tua dan lansia serta dampaknya (Ibu Misri)	<i>Ibu Misri</i>
20.		Wawancara dengan masyarakat Kampung Qur'an tentang implementasi program bagi orang tua dan lansia serta dampaknya	<i>Ibu Misri</i>

		(Ibu Musni)	
21.	21 Oktober 2021	Wawancara tentang Sejarah, Visi dan Misi Kampung Qur'an, Program Kampung Qur'an, dan Dampak Kampung Qur'an. (Ustadz Saifullah)	
22.	11 November 2021	Observasi Implementasi kegiatan Pemberantasan Buta Aksara al-Qur'an bagi Masyarakat	
23.		Wawancara tentang pembelajaran Fiqih (Ustadzah Nur Syamsiah)	
24.	10 Desember 2021	Wawancara tentang Dampak Ekonomi masyarakat Kampung Qur'an dan kegiatan keagamaan di Kampung Qur'an (Ustadz Abdul Halim)	
25.		Wawancara tentang Dampak Ekonomi masyarakat Kampung Qur'an dan kegiatan keagamaan di Kampung Qur'an (Ustadzah Nur Syamsiah)	
26.	28 Desember 2021	Wawancara tentang Sejarah, Perkembangan dan Dampak Kampung Qur'an dengan Ketua JQH Lumajang (Muhammad Ilyas, M.Pd)	
27.	29 Desember 2021	Wawancara tentang Profil, Kondisi Desa Kalidilem, dan dampak Kampung Qur'an bagi Masyarakat Kalidilem dengan Kepala Desa Kalidilem (Nur Wahid)	
28.		Wawancara tentang Kondisi Desa Kalidilem, dan dampak Kampung Qur'an bagi Masyarakat Kalidilem (Eholilo Nurahma)	

Lumajang, 29 Desember 2021

Ketua Kampung Qur'an





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fuah.iajnember.ac.id](http://fuah.iajnember.ac.id) e-mail : ushuluddin.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 620 /In.20/3.a/PP.00.9/08/21 30 Agustus 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. **Ketua Kampung Qur'an**
Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Lumajang

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nadia Habibatul Fiqriah
NIM : U20171016
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Program Kampung Qur'an dalam Mewujudkan Masyarakat Qur'ani di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Kampung Qur'an
2. Pengurus Kampung Qur'an
3. Ustadz dan Ustadzah Kampung Qur'an
4. Santri dan masyarakat Kampung Qur'an

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Imam Bonjol Juhari



YAYASAN AINUL YAQIN KALIDILEM

NOTARIS/PPAT. ACHMAD MUTHAR, SH. No. 68 Tgl 23 Oktober 2015
SK. MENKUMHAM RI. NO. AHU-0019406.AH.01.04.TAHUN 2015

Alamat: Jln. Dusun Krajan - Kalidilem - Randuagung - Lumajang 67354 Tlp/Hp. 082337614367

SURAT SELESAI PENELITIAN

No : 109/Y.A.Y.K/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Halim
Jabatan : Ketua Yayasan Ainul Yaqin
Alamat : Dusun. Krajan-Desa Kalidilem-Kec.Randuagung

Menyatakan dengan sebenarnya :

Nama : Nadia Habibatul Fiqriah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : IX
Kampus : UIN KHAS JEMBER

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Yayasan Ainul Yaqin Kalidilem, sejak tanggal 30 Agustus 2021 hingga tanggal 10 Desember 2021, dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **"Implementasi Program Kampung Qur'an Dalam Mewujudkan Masyarakat Qur'ani di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang"**

Demikian surat ini kami buat dan kami berikan kepada yang bersangkutan agar digunakan sebagaimana mestinya.

16 Desember 2021

Abdul Halim



BIOGRAFI



A. Identitas Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Nadia Habibatul Fiqriah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 18 Juni 1998
4. Alamat : Desa Sentul, Kecamatan Sumbersuko,
Kabupaten Lumajang
5. Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/Ilmu al-
Qur'an dan Tafsir
6. NIM : U20171016

B. Riwayat Pendidikan

- TK : TK Dharma Wanita Sentul
SD : SDN Sentul 01
MTs: MtsN Lumajang
MA : MAN Lumajang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dokumentasi

Wawancara dengan Ustadz Halim dan Ustadzah Nur Syamsiah



Wawancara dengan Pengajar Kampung Qur'an



Wawancara dengan Ustadzah Nur Syamsiyah



Wawancara dengan Masyarakat



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri Tahfidz



Wawancara dengan Ketua JQH



Wawancara dengan Kepala Desa Kalidilem beserta Staf



Kelas Diniyah



Kelas TPQ dan Kamar Santri Putra



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Musholah



Kegiatan Keagamaan Masyarakat



Kegiatan Pendidikan

